



LAPORAN KINERJA
INTERIM TRIWULAN IV
TAHUN
2021

BALAI BESAR POM DI MATARAM

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan IV Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2021 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor HK. 02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Interim Triwulan IV merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Triwulan IV yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Triwulan IV.

Laporan Kinerja Interim disusun secara periodik tiap triwulan dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Balai Besar POM di Mataram dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan IV Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2021 tertuang perjanjian kinerja dan indikator kinerja yang mengacu pada Reviu Rencana Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan IV tahun 2021 serta membandingkan antara realisasi kinerja Triwulan IV terhadap target tahun 2021, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Pengukuran kinerja Triwulan IV merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan IV Tahun 2021, diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and*

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan IV Tahun 2021

continuing improvement) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram pada triwulan/tahun berikutnya.

Mataram, 20 Januari 2022

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan
di Mataram,



Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan IV Balai Besar POM di Mataram Tahun 2021 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2021 didasarkan pada Perjanjian Kerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kerja Tahun 2021 yang mengacu pada Reviu Renstra BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024. Terdapat 28 kegiatan utama untuk menunjang pencapaian 11 sasaran strategis dan 29 indikator kinerja Utama. Sampai Triwulan IV tahun 2021 seluruh sasaran strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) diukur capaiannya.

Dari 11 sasaran strategis BBPOM di Mataram yang diukur capaiannya sampai Triwulan IV tahun 2021, diperoleh 2 sasaran strategis dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPS) dengan kriteria “sangat baik”, 7 sasaran strategis dengan kriteria NPS “baik”, dan 1 sasaran strategis dengan kriteria NPS “cukup”.

. Hasil capaian tiap sasaran strategis sampai Triwulan IV tahun 2021 adalah sebagai berikut :

- Capaian Indikator pada sasaran strategis pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 104,28% dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian Indikator pada sasaran strategis kedua “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 86,79% dengan kriteria CUKUP, menunjukkan BBPOM di Mataram cukup berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian Indikator pada sasaran strategis ketiga “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 93,25% dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 110,91% dengan kriteria SANGAT BAIK, menunjukkan BBPOM di

Mataram telah mampu meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di Provinsi Nusa Tenggara Barat;

- Capaian indikator sasaran strategis kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan” sebesar 103,11% dengan kriteria BAIK menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 99,43% dengan kriteria BAIK menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 113,36% dengan kriteria SANGAT BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis kedelapan “Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal” sebesar 99,77% dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan UPT yang optimal.
- Capaian indikator sasaran strategis kesembilan “Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal” sebesar 101,04% dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan sumber daya manusia UPT yang optimal.
- Capaian indikator sasaran strategis kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” sebesar 97,94% dengan kriteria BAIK, menunjukkan BBPOM di Mataram telah berhasil dalam meningkatkan penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan.
- Capaian indikator sasaran strategis kesebelas “Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel” sebesar 102,14% dengan kriteria BAIK, menunjukkan BBPOM di Mataram telah berhasil dalam pengelolaan keuangan UPT secara akuntabel.

Untuk mendukung tercapainya sasaran strategis sampai triwulan IV Tahun 2021, dilakukan pengukuran terhadap 29 indikator kinerja utama (IKU) dengan hasil 5 indikator dengan

kategori “sangat baik”, 19 indikator dengan kategori “baik”, 3 indikator dengan kategori “cukup”, serta 2 indikator dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”.

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Mataram sampai triwulan IV Tahun 2021 antara 80,85% sampai dengan 127,59%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan” sebesar 80,85%. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” sebesar 127,59%.

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, Balai Besar POM di Mataram didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2021 sebesar Rp. 27.005.026.000,-. Realisasi anggaran sampai Triwulan IV tahun 2021 adalah Rp. 26,962,810,767 atau 99,84%.

Balai Besar POM di Mataram berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja sehingga seluruh sasaran strategis pada akhir tahun 2021 dapat tercapai.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	1
IKHTISAR EKSEKUTIF	3
DAFTAR ISI	6
DAFTAR GAMBAR	7
DAFTAR TABEL	8
BAB I. PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang	11
I.2. Gambaran Umum Organisasi	12
I.3. Struktur Organisasi	15
I.4. Aspek Strategis Organisasi	16
I.5. Analisis Lingkungan Strategis	22
I.6. Isu Strategis	25
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	
II.1. Rencana Strategis	29
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	
III.1 Capaian Kinerja Organisasi	45
III.2 Realisasi Anggaran	124
BAB IV. PENUTUP	
4.1. Kesimpulan	127
4.2.Saran	129
LAMPIRAN	130

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Empat Inti Kegiatan Fungsi BBOM di Mataram	13
Gambar 1.2 Wilayah Kerja BBOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima	14
Gambar 1.3 Struktur Organisasi BBPOM di Mataram	15
Gambar 1.4 Struktur Organisasi Loka POM di Kab. Bima	15
Gambar 1.5 Grafik Sarana Produksi di wilayah Provinsi NTB Tahun 2021	24
Gambar 1.6 Grafik Sarana Distribusi di wilayah Provinsi NTB Tahun 2021	24
Gambar 3.1 Indikator Pembentuk Indeks Kesadaran Masyarakat	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kebutuhan SDM BBPOM di Mataram Berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK)	22
Tabel 2.1 Indikator dan Target Sasaran Strategis 1	32
Tabel 2.2. Indikator dan Target Sasaran Strategis 3	33
Tabel 2.3. Indikator dan Target Sasaran Strategis 4	34
Tabel 2.4. Indikator dan Target Sasaran Strategis 5	35
Tabel 2.5. Indikator dan Target Sasaran Strategis 6	35
Tabel 2.6. Indikator dan Target Sasaran Strategis 8	37
Tabel 2.7. Indikator dan Target Sasaran Strategis 10	38
Tabel 2.8. Indikator dan Target Sasaran Strategis 11	38
Tabel 2.9. Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2021	39
Tabel 2.10. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	41
Tabel 3.1 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Sasaran Strategis BBPOM di Mataram	45
Tabel 3.2 Target Realisasi dan Capaian IKU BBPOM Mataram sampai TW 4 Tahun 2021	46
Tabel 3.3 Target Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	50
Tabel 3.4 Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen kesehatan (SK) dan kosmetik dengan metode sampling random/acak Triwulan IV tahun 2021	51
Tabel 3.5 Target, realisasi dan capaian Persentase makanan yang memenuhi syarat	53
Tabel 3.6 Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling random/acak Triwulan IV tahun 2021	54
Tabel 3.7 Target, realisasi dan capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	56
Tabel 3.8 Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen Kesehatan (SK) dan kosmetik dengan metode sampling targeted Triwulan IV tahun 2021	57
Tabel 3.9 Target, realisasi dan capaian Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasanya	60
Tabel 3.10 Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling targeted pada Triwulan IV tahun 2021	60
Tabel 3.11 Target, realisasi dan capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	62
Tabel 3.12 Target, realisasi dan capaian Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram.	65
Tabel 3.13 Indikator dan target kinerja pencapaian sasaran strategis ketiga	68
Tabel 3.14 Target, realisasi dan capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	69
Tabel 3.15 Target, realisasi dan capaian Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70
Tabel 3.16 Target, realisasi dan capaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Mataram	71
Tabel 3.17 Nilai SKM Per Unsur Pelayanan Tahun 2020 dan 2021.	71

Tabel 3.18 Nilai SKM Per Unsur Pelayanan berdasarkan Jenis Layanan 2021.	72
Tabel 3.19 Target, realisasi dan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	73
Tabel 3.20 Rincian tindak lanjut hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi	74
Tabel 3.21 Target, realisasi dan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	76
Tabel 3.22 Rincian tindak lanjut hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi	77
Tabel 3.23 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan IV Tahun 2021	78
Tabel 3.24 Jumlah keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan IV Tahun 2021	79
Tabel 3.25 Target, realisasi dan capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81
Tabel 3.26 Rincian hasil pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan	82
Tabel 3.27 Target, realisasi dan capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	83
Tabel 3.28 Rincian hasil pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan	84
Tabel 3.29 Target, realisasi dan capaian Indeks Pelayanan Publik	86
Tabel 3.30 Target, Realisasi dan Capaian Indikator kinerja tingkat efektivitas KIE	88
Tabel 3.31 Nilai Masing-masing Parameter Penyusun Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	89
Tabel 3.32 Target dan realisasi serta capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	89
Tabel 3.33 Target dan progress realisasi Jumlah desa pangan aman	91
Tabel 3.34 Target dan Progres Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	93
Tabel 3.35 Target, realisasi dan capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95
Tabel 3.36 Rincian realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan IV tahun 2021	96
Tabel 3.37 Target, realisasi dan capaian Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	98
Tabel 3.38 Rincian realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99
Tabel 3.39 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis Triwulan IV Tahun 2021	101
Tabel 3.40 Target dan realisasi perkara serta keberhasilan penindakan Triwulan IV tahun 2021	102
Tabel 3.41 Indikator dan target kinerja pencapaian sasaran strategis kedelapan	104
Tabel 3.42 Target, Realisasi dan Capaian Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	105
Tabel 3.43 Penilaian Evaluasi RB Balai Besar POM di Mataram Tahun 2021	106
Tabel 3.44 Target, realisasi dan capaian Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	108
Tabel 3.45 Hasil Penilaian AKIP Tahun 2020	109
Tabel 3.46 Target, Realisasi dan Capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram	112
Tabel 3.47 Nilai Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	112
Tabel 3.48 Indikator dan target kinerja pencapaian Sasaran Strategis kesepuluh	115
Tabel 3.49 Target, realisasi dan capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	115
Tabel 3.50 Hasil penilaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	116

Tabel 3.51 Target, realisasi dan capaian Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	118
Tabel 3.52 Indikator dan target kinerja pencapaian sasaran strategis kesebelas	120
Tabel 3.53 Target, Realisasi dan Capaian Indeks RB Balai Besar POM di Mataram.....	120
Tabel 3.54 Target, realisasi dan capaian Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Mataram.	122
Tabel 3.55 Realisasi anggaran berdasarkan Jenis Belanja Triwulan IV Tahun 2021	124

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Dalam rangka lebih meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, maka perlu adanya pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah untuk mengetahui kemampuannya dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi sesuai yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Akuntabilitas kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

SAKIP merupakan suatu tatanan, instrumen dan mekanisme pertanggungjawaban yang meliputi tahap penetapan perencanaan strategis, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja serta pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara berkesinambungan. Penerapan SAKIP diharapkan dapat mewujudkan Instansi Pemerintah yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap tuntutan masyarakat dan stakeholder.

BBPOM di Mataram sebagai salah satu bagian dari Instansi Pemerintah sesuai dengan Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang SAKIP dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Inspektorat Utama BPOM memiliki kewajiban untuk menerapkan SAKIP dalam pelaksanaan seluruh program dan kegiatan. Pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan serta penggunaan anggaran, setiap tahunnya dituangkan dalam sebuah Laporan Kinerja. Penyusunan Laporan Kinerja Triwulan IV BBPOM di Mataram Tahun 2021 merujuk kepada Reviu Rencana Strategis BBPOM di Mataram tahun 2020-2024 serta Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram tahun 2021.

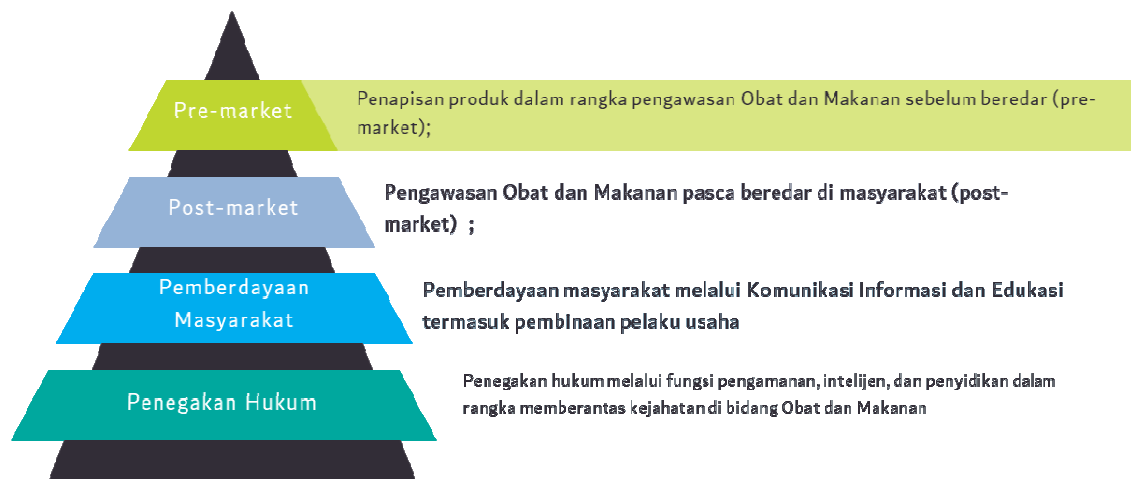
I.2. Gambaran Umum Organisasi

Balai Besar POM (BBPOM) di Mataram merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) sesuai Peraturan Kepala Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dimana UPT BPOM diklasifikasikan menjadi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, Balai Pengawas Obat dan Makanan Tipe A, Balai Pengawas Obat dan Makanan Tipe B, dan Loka Pengawas Obat dan Makanan. Untuk Provinsi NTB terdapat 1 (satu) Loka POM yaitu Loka POM di Kabupaten Bima dengan wilayah kerja meliputi Kabupaten Bima, Kota Bima dan Kabupaten Dompu.

Peraturan Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM terakhir diubah dengan PerBPOM nomor 22 Tahun 2020 dimana terdapat perubahan struktur organisasi UPT BPOM. Wilayah kerja BBPOM di Mataram mencakup 7 dari 10 Kabupaten/Kota di provinsi NTB, dan 3 Kabupaten/Kota lainnya merupakan wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima. BBPOM di Mataram dan Loka POM Bima di Kabupaten Bima bertanggungjawab langsung kepada Kepala Badan POM. Hubungan Balai dengan Loka POM di Kabupaten Bima bersifat koordinatif, dimana Balai Besar POM di Mataram sebagai koordinator dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Bima. Target kinerja Loka POM di Kabupaten Bima menjadi bagian target kinerja Balai Besar POM di Mataram.

Peraturan PerUndang-Undangan (UU) yang menjadi landasan teknis tugas dan fungsi BBPOM di Mataram antara lain (i) UU Nomor 5 tahun 1997 tentang Psikotropika; (ii) UU Nomor 8 tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen; (iii) UU Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika; (iv) UU Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan; (v) UU Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan; (vi) PP Nomor 72 Tahun 1998 tentang Pengamanan Sediaan Farmasi; (vii) PP Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian; (viii) PP Nomor 44 Tahun 2010 Tentang Prekursor; (ix) PP Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau Bagi kesehatan; (x) PP Nomor 40 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan UU Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika; (xi) PP Nomor 31 Tahun 2018 tentang Label Pangan Olahan; dan (xii) PP Nomor 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan.

BBPOM di Mataram secara garis besar memiliki empat inti kegiatan dilihat dari fungsinya, yaitu:



Gambar 1.1 Empat Inti Kegiatan Fungsi BBOM di Mataram

BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima sebagai UPT Badan POM memiliki tugas pokok melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram antara lain:

- Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian
- Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan
- Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan
- Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga

- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

Loka POM di kabupaten Bima mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian kimia dan mikrobiologi, intelijen dan penyidikan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.



Gambar 1.2 Wilayah Kerja BBOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima

I.3. Struktur Organisasi

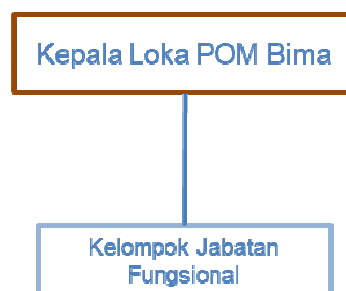
Struktur Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM di Mataram disusun berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan PerBPOM nomor 22 Tahun 2020.

STRUKTUR ORGANISASI BBPOM DI MATARAM



Gambar 1.3 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Mataram

STRUKTUR ORGANISASI LOKA POM DI KABUPATEN BIMA



Gambar 1.4 Struktur Organisasi Loka POM di Kab. Bima

I.4. Isu Strategis

Kasus *Stunting* di NTB

Stunting merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. *Stunting* ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak sehingga memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Karena itu, saat ini keamanan pangan dan akses pangan yang bernutrisi dan berkualitas menjadi prioritas dari *World Health Organization* (WHO) dan menjadi fokus tema dari Hari Pangan Sedunia Tahun 2018, yaitu *Our Actions are Our Future, a Zero Hunger World by 2030 is possible*. Tahun 2019 angka stunting di Provinsi Nusa Tenggara Barat mencapai 33,49% dari jumlah balita. Angka stunting ini berada di atas angka nasional sebesar 29,6%. BBPOM di Mataram mempunyai peran strategis dalam upaya percepatan penurunan *stunting* melalui program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah /PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Implementasi SKN dan JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap Pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Besarnya kebutuhan obat JKN memungkinkan terjadinya *overcapacity* pada Industri Farmasi yang dapat mempengaruhi konsistensi mutu obat. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Peningkatan produksi maupun jumlah obat beredar menjadi tantangan bagi Badan POM, khususnya BBPOM di Mataram dalam melakukan pengawasan terhadap mutu, keamanan dan khasiat obat. Selain hal tersebut, BBPOM di Mataram juga dituntut untuk lebih meningkatkan Monitoring Efek Samping Obat (MESO).

Revolusi Industri 4.0 dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Industri Obat dan Makanan menjadi salah bidang yang terdampak oleh munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal Industrial Revolution 4.0. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan (*applied technology*), seperti *advanced robotics*, *artificial intelligence*, *internet of things*, *virtual and augmented reality*, *additive manufacturing*, serta *distributed manufacturing* yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri. Perkembangan teknologi tersebut memfasilitasi teknologi produksi sehingga jenis dan volume obat, makanan dan kosmetik semakin beragam. Keberagaman produk tersebut membutuhkan pengawalan pengujian mutu dan keamanan. Hal ini menjadi tantangan bagi BPOM termasuk BBPOM di Mataram untuk meningkatkan kapasitas laboratorium pengujian, baik pemenuhan instrumen pengujian dan metode analisis yang diperlukan serta kompetensi penguji yang memadai.

Dampak revolusi industri 4.0 pada akhirnya juga berdampak terhadap perubahan gaya hidup masyarakat, khususnya pemanfaatan teknologi internet. Kondisi tersebut menjadi potensi pasar bagi penetrasi ekonomi digital dan berkembangnya *e-commerce*. Dampak *E-commerce* termasuk produk Obat dan Makanan menawarkan beragam kategori produk kepada masyarakat Provinsi NTB. Kementerian Komunikasi dan Informasi pada tahun 2019 menginformasikan bahwa Indonesia merupakan negara 10 terbesar pertumbuhan '*e-commerce*' dengan pertumbuhan 78 persen dan berada di peringkat ke-1 dunia. Obat dan Makanan yang dijual situs daring terdiri atas bermacam-macam jenis, mulai dari produk dalam negeri hingga luar negeri. Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi online ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat yang aman masih rendah, menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk. Dalam hal ini, konsumen perlu mendapatkan perlindungan karena mereka berhak mendapatkan Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat, dan bermutu.

BPOM khususnya BBPOM di Mataram harus segera beradaptasi untuk melakukan digitalisasi instrumen pengawasan yang berbasis kemandirian industri dalam memastikan keamanan, mutu dan gizi produk yang dihasilkan. Terkait dengan hal ini, BBPOM di Mataram dalam pelaksanaan pengawasan dan penyebaran informasi tentang Obat dan Makanan harus lebih mengoptimalkan penggunaan teknologi

informasi terutama berbagai aplikasi yang dikembangkan oleh Badan POM maupun hasil inovasi BBPOM di Mataram sendiri.

Reformasi Birokrasi

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Balai Besar POM di Mataram pada tahun 2020 bertekad untuk memperoleh predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi), sehingga diperlukan upaya sosialisasi program pengawasan Obat dan Makanan dan peningkatan kualitas pelayanan publik serta kemudahan akses informasi publik.

Pandemi Covid-19

Pada 11 Maret 2020, WHO (World Health Organization) telah menetapkan corona virus disease 2020 (Covid-19) sebagai pandemi. Indonesia telah menyatakan Covid-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya *physical/sosial distancing*, melakukan tes massal atau rapid test untuk mencegah penyebaran virus covid-19, pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, refocussing kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga (K/L) dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (Covid-19), K/L didorong untuk mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19. Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19, yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun atau dengan *hand sanitizer*, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, mengurangi mobilitas, dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin. Balai Besar POM di Mataram melaksanakan aktivitas perkantoran dan pelayanan publik dengan metode *work from home* (WFH) serta WFO (*work from office*). Pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pelayanan publik secara tatap muka dibatasi dan dioptimalkan melalui *online* atau secara daring.

Industrialisasi dan Penguatan UMKM di NTB Gemilang

Provinsi NTB telah menetapkan 18 (delapan belas) Program unggulan Gemilang Ekonomi, Pariwisata, Pertanian dan Industri pada RPJMD Tahun 2019-2023. Salah satu program yang dicanangkan adalah UMKM Bersaing yang selaras dengan Misi Badan POM “Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa”.

Jumlah UMKM di Provinsi NTB mencapai 3.200, diantaranya 613 UMKM yang terdiri dari Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Kosmetik, Industri Pangan dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Potensi pengembangan UMKM didorong oleh predikat Wisata Halal tingkat dunia serta sebagai tuan rumah perhelatan Moto GP yang akan digelar pada tahun 2022. Memanfaatkan hal tersebut, Pemda setempat semakin gencar menggandeng banyak pihak, termasuk BBPOM di Mataram untuk memotivasi pelaku UMKM di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Selanjutnya dalam upaya mendorong daya saing UMKM, BBPOM di Mataram fokus pada pendampingan terhadap pelaku usaha pangan untuk memperoleh ijin edar MD. Beberapa produk unggulan lokal yang memiliki potensi untuk diangkat menjadi industri MD antara lain : kuliner Ayam khas NTB (Ayam Taliwang dan Sate Rembige), minyak cengkeh, minyak kayu putih dan garam.

Peredaran Obat Ilegal Dan Penyalahgunaan Obat

Sejak Tahun 2016, di beberapa daerah termasuk di Nusa Tenggara Barat merebak isu penyalahgunaan PCC, Carnophen, Somadril, tramadol dan trihexyphenidil. Sudah banyak pengungkapan-pengungkapan yang dilakukan oleh Badan POM dan kepolisian terkait produksi dan peredaran gelap obat-obatan tersebut. Di provinsi Nusa Tenggara Barat peredaran gelap Tramadol sangat memprihatinkan, Tramadol bukan hanya menyasar orang dewasa namun remaja juga menjadi targetnya. Hal ini tentunya akan berdampak buruk pada generasi penerus di masa mendatang. Sepanjang tahun 2016 sampai tahun 2020 kasus peredaran gelap Tramadol dan Trihexyphenidyl di Nusa Tenggara Barat tercatat mencapai 90 kasus.

Adanya temuan produk ilegal mengindikasikan bahwa *supply* dan *demand* terhadap sediaan farmasi ilegal masih tinggi. Hal ini disebabkan karena mudahnya akses pembelian (secara online) menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat karena segi kepraktisannya. Disisi lain, temuan ini juga mengindikasikan bahwa Badan POM dan Polri secara terus menerus berkomitmen untuk memberantas peredaran obat dan makanan ilegal untuk melindungi masyarakat dari resiko obat dan makanan yang tidak aman.

Ancaman adanya peredaran dan penyalahgunaan obat ilegal yang sangat serius menyebabkan pada Oktober 2017 Presiden RI mencanangkan Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat, agar secara serentak aksi nasional lintas sektor dilaksanakan di 34 Provinsi termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Barat, bersama dengan Pemerintah Daerah dan OPD terkait di seluruh wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam Aksi Nasional ini koordinasi dan kerjasama terpadu diperluas dengan pemangku kepentingan di daerah, masyarakat, dan pelaku usaha, melalui strategi di bidang Pencegahan, Pengawasan, dan Penindakan Hukum untuk memberikan efek jera.

Akhir-akhir ini trend dan modus kejahatan obat dan makanan terlihat mengikuti perkembangan melalui media online, jika ini tidak diantisipasi akan menyebabkan tidak optimalnya/gagalnya operasi penyidikan pemberantasan kejahatan di bidang Obat dan makanan. Balai Besar POM di Mataram juga menyadari bahwa penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan tidak dapat ditangani sendiri karena produksi dan peredaran Obat dan Makanan begitu cepat dan luas, sehingga perlu dikoordinasikan dengan lintas sektor terkait. Penegakan hukum terhadap tindak pidana di bidang Obat dan Makanan, harus dimulai dari semangat dan persamaan persepsi antar penegak hukum bahwa tindak pidana di bidang Obat dan Makanan adalah termasuk kejahatan kemanusiaan yang dapat merusak tatanan kehidupan saat ini serta berpengaruh besar terhadap kehidupan generasi penerus di masa mendatang. Untuk mengantisipasi trend, modus dan untuk mengatasi kendala-kendala baik teknis dan yuridis dalam proses penyelidikan dan penyidikan obat dan makanan diperlukan upaya optimalisasi fungsi intelijen terhadap kejahatan obat dan makanan dan perlunya dikomunikasikan kembali terkait persamaan persepsi antar lintas sektor terutama yang terkait dalam jaringan "*Criminal Justice Sistem* (CJS)" dalam proses penyidikan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan.

Keamanan Pangan di Desa

Provinsi NTB memiliki penduduk sekitar 5,32 juta jiwa, dengan proporsi penduduk lebih banyak tinggal di pedesaan. Pembangunan ekonomi desa/kelurahan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi kabupaten/kota dan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi provinsi yang berlanjut sebagai penopang perkembangan ekonomi secara nasional. Kurang lebih 80 % penduduk berada di pedesaan, maka pembangunan ekonomi harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk pedesaan. Oleh sebab itu pengembangan ekonomi pedesaan menjadi hal yang wajib untuk dilakukan. Dengan berkembangnya ekonomi desa akan menurunkan angka kemiskinan. Untuk itu Badan POM menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), sebagai salah satu prasyarat peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi karena melibatkan semua pihak terkait baik jajaran pemerintahan daerah maupun tatanan masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di pedesaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat desa melalui kader-kader yang selama ini telah terbentuk, seperti PKK dan karang taruna. Hingga tahun 2019 Balai Besar POM di Mataram baru dapat mengintervensi 514 desa dari 8.499 desa yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kecilnya jumlah desa yang diintervensi ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya, sehingga diperlukan kerjasama dengan lintas sektor terkait agar dapat ikut serta menggalakkan sosialisasi tentang keamanan pangan di seluruh desa.

Masyarakat sebagai subsistem pengawasan Obat dan Makanan mempunyai peran penting dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan makanan sehingga kesehatannya tetap terjaga. Partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan informasi produk-produk yang kemungkinan dapat merugikan kesehatan menjadi prioritas untuk segera ditindaklanjuti oleh petugas Balai Besar POM di Mataram sehingga masyarakat terhindar dari produk yang tidak memenuhi syarat.

I.5. Analisis Lingkungan Strategis**Internal****1) Anggaran**

Pada awal tahun 2021, kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB didukung oleh total anggaran sebesar Rp. 30,934,352,000,- bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2021 nomor SP DIPA-063.01.2.432960/2021 tanggal 23 November 2020., yang terdiri dari 2 program yaitu Program Pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp. 16,111,357,000 dan Program Dukungan Manajemen sebesar 14,822,995,000. Akibat adanya refocusing/penghematan anggaran untuk penanggulangan covid-19, jumlah pagu anggaran menjadi sebesar Rp. 27.005.026.000.

2) Sumber Daya Manusia

Tabel 1.1 Kebutuhan SDM BBPOM di Mataram Berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) tahun 2021

No.	Bidang	Existing	ABK 2021	GAP
1	Bagian Tata Usaha	18	27	9
2	Fungsi Pengujian	29	37	8
3	Fungsi Pemeriksaan	14	21	7
4	Fungsi Infokom	4	5	1
5	Fungsi Penindakan	6	6	0
Total		71	96	25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk mengakomodir beban kerja organisasi BBPOM di Mataram dibutuhkan pegawai sebanyak 96 orang pada tahun 2021, sedangkan jumlah SDM yang tersedia hanya sejumlah 71 orang atau masih dibutuhkan tambahan pegawai sejumlah 25 orang. Sedangkan upaya untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis serta tantangan yang semakin kompleks, BBPOM di Mataram harus melakukan peningkatan kompetensi SDM secara terus menerus. Dengan peningkatan kompetensi SDM, diharapkan BBPOM di Mataram akan mampu menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang obat dan makanan.

3) Sarana Prasarana

Kantor Balai Besar POM di Mataram memiliki bangunan gedung dengan total luas tanah 3.325 m² dan luas bangunan 8.855 m², didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM. Balai Besar POM di Mataram memiliki

laboratorium pengujian kimia, laboratorium pengujian mikrobiologi dan laboratorium kalibrasi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu Balai Besar POM di Mataram dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya. Kantor Loka POM di Kabupaten Bima memiliki bangunan gedung dengan total luas tanah 4.719 m² dan luas bangunan 416 m². Rumah dinas BBPOM di Mataram memiliki bangunan gedung dengan total luas tanah 250 m² dan luas bangunan 200 m².

4) Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian BBPOM di Mataram

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan BPOM, laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan pengujian oleh BBPOM di Mataram baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis (ruang lingkup pengujian) serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini BBPOM di Mataram telah memiliki instrumen yang menggunakan teknologi yang kompleks, seperti LC-MS/MS, GC-MS, ICP-MS, PCR. Namun pemeliharaan dan kebutuhan operasional untuk instrumen tersebut membutuhkan biaya yang relatif tinggi dan memerlukan kompetensi penguji yang andal dalam menggunakan instrumen tersebut.

Keunggulan laboratorium BBPOM di Mataram :

- Standar Pemenuhan Laboratorium sesuai GLP dengan nilai tertinggi dibanding BB/BPOM lainnya
- Laboratorium unggulan pengujian DNA
- Laboratorium rujukan pengujian Bahan Kimia Obat (BKO) pada obat tradisional
- Laboratorium rujukan pengujian logam berat pada produk makanan
- Laboratorium utama di NTB untuk pengujian sampel barang bukti narkotika/psikotropika.

Eksternal**Kondisi Geografis dan Demografis**

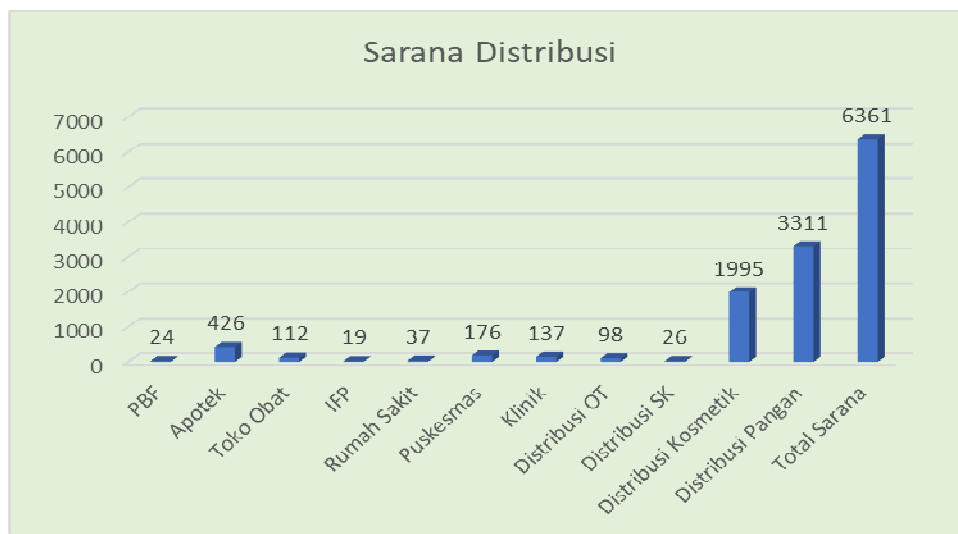
Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

Sarana produksi Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat meliputi industri kosmetik, industri obat tradisional (IOT), usaha kecil obat tradisional (UKOT), usaha mikro obat tradisional (UMOT), industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Pemerintah, Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, sarana distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan.

Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagaimana pada gambar 1.5 dan gambar 1.6.



Gambar 1.5 Grafik Sarana Produksi di wilayah Provinsi NTB Tahun 2021



Gambar 1.6 Grafik Sarana Distribusi di wilayah Provinsi NTB Tahun 2021

Total terdapat 1962 sarana produksi dan 6.361 sarana distribusi di wilayah Provinsi NTB. Sebanyak 1673 sarana produksi dan 5.273 sarana distribusi berada di wilayah pengawasan BBPOM di Mataram, sedangkan sejumlah 289 sarana produksi dan 1.088 sarana distribusi berada di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Bima. Sebaran sarana masih terkonsentrasi di Pulau Lombok dan sisanya di Pulau Sumbawa. Dalam pelaksanaan pengawasan, BBPOM di Mataram memanfaatkan sarana transportasi darat, laut dan udara. Masa tempuh di Pulau Lombok 1 sampai dengan 5 jam. Sedangkan Pulau Sumbawa mencapai 6 – 12 jam, atau menggunakan transportasi udara sekitar 1 jam. Lama proses Pengawasan di Pulau Lombok memerlukan waktu 2 – 3 hari dan Pulau Sumbawa diperlukan waktu 3 - 5 hari.

I.6. ISU STRATEGIS

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja Balai Besar POM di Mataram antara lain:

Penguatan Regulasi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM dan Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang terakhir diubah dengan Peraturan BPOM nomor 29 Tahun 2019. Namun demikian, BPOM masih memerlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan Obat dan Makanan secara holistik. Di sisi lain, Pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal karena adanya tumpang tindih kewenangan/fragmentasi kebijakan. BBPOM di Mataram sebagai UPT BPOM juga sangat membutuhkan regulasi tersebut.

Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Implementasi SKN dan JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap Pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Besarnya kebutuhan obat JKN memungkinkan terjadinya *overcapacity* pada Industri Farmasi yang dapat mempengaruhi konsistensi mutu obat. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Peningkatan produksi maupun jumlah obat beredar menjadi tantangan bagi Badan POM, khususnya BBPOM di Mataram dalam melakukan pengawasan terhadap mutu, keamanan dan khasiat

obat. Selain hal tersebut, BBPOM di Mataram juga dituntut untuk lebih meningkatkan Monitoring Efek Samping Obat (MESO).

Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal Industrial Revolution 4.0. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan (*applied technology*), seperti *advanced robotics*, *artificial intelligence*, *internet of things*, *virtual and augmented reality*, *additive manufacturing*, serta *distributed manufacturing* yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri.

Perkembangan teknologi tersebut telah memfasilitasi teknologi produksi sehingga jenis dan volume obat, makanan dan kosmetik semakin beragam. Dengan perkembangan teknologi ini berdampak pada trend produk dunia kedepan, diantaranya: 1) meningkatnya produk bioteknologi (*monoclonal anti body*) atau protein terapeutik/biosimilar (eritropoetin, insulin, dll); 2) pengembangan probiotik sebagai obat penyakit *lifestyle*, meningkatkan fungsi pencernaan pada pasien yang memiliki kelainan enzim; pengembangan obat dengan nanoteknologi; *targeted organ medicine*; *blood product* dan sel punca; 3) Teknologi nano juga telah dikembangkan dalam pembuatan kosmetik dan pangan, bahkan bentuk sediaan kosmetik terus berinovasi.

Semua produk tersebut di atas membutuhkan pengawalan pengujian mutu dan keamanan. Hal ini menjadi tantangan bagi BPOM termasuk BBPOM di Mataram untuk meningkatkan kapasitas laboratorium pengujian, baik pemenuhan instrumen pengujian dan metode analisis yang diperlukan serta kompetensi penguji yang memadai.

Perkembangan teknologi informasi yang sudah tersebar di seluruh pelosok Indonesia termasuk di provinsi NTB, salah satunya berdampak pada semakin banyaknya pengguna internet. Kondisi tersebut menjadi potensi pasar bagi penetrasi ekonomi digital dan berkembangnya *e-commerce*.

Dampak E-commerce menawarkan beragam kategori produk kepada masyarakat, tak terkecuali Obat dan Makanan. Obat dan Makanan yang dijual situs daring terdiri atas bermacam-macam jenis, mulai dari produk dalam negeri hingga luar negeri. Dalam hal ini,

konsumen perlu mendapatkan perlindungan karena mereka berhak mendapatkan Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat, dan bermutu.

Data dari Kementerian Komunikasi dan Informasi tahun 2016 menunjukkan bahwa penjualan online Obat dan Kosmetik berada di posisi ke-4 dengan jumlah persentase sebesar 18,9 persen. Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi online ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat yang aman masih rendah, menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk.

Era digital membawa penyaluran dan peredaran obat di masyarakat menjadi cukup fleksibel sehingga tidak jarang masyarakat tidak memperhatikan aspek ketentuan distribusi obat yang sesuai peraturan. Dengan demikian, BPOM khususnya BBPOM di Mataram harus segera beradaptasi untuk melakukan digitalisasi instrumen pengawasan yang berbasis kemandirian industri dalam memastikan keamanan, mutu dan gizi produk yang dihasilkan. Terkait dengan hal ini, BBPOM di Mataram dalam pelaksanaan pengawasan dan penyebaran informasi tentang Obat dan Makanan harus lebih mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi terutama berbagai aplikasi yang dikembangkan oleh Badan POM maupun hasil inovasi BBPOM di Mataram sendiri.

Kasus *Stunting* di NTB

Stunting merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. *Stunting* ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak sehingga memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Karena itu, saat ini keamanan pangan dan akses pangan yang bernutrisi dan berkualitas menjadi prioritas dari *World Health Organization* (WHO) dan menjadi fokus tema dari Hari Pangan Sedunia Tahun 2018, yaitu *Our Actions are Our Future, a Zero Hunger World by 2030 is possible*. Tahun 2019 angka *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Barat mencapai 33,49% dari jumlah balita. Angka *stunting* ini berada di atas angka nasional sebesar 29,6%. BBPOM di Mataram mempunyai peran strategis dalam upaya percepatan penurunan *stunting* melalui program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah /PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Reformasi Birokrasi

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Balai Besar POM di Mataram pada tahun 2020 bertekad untuk memperoleh predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi), sehingga diperlukan upaya sosialisasi program pengawasan Obat dan Makanan dan peningkatan kualitas pelayanan publik serta kemudahan akses informasi publik.

Pandemi Covid-19

Pada 11 Maret 2020, WHO (World Health Organization) telah menetapkan corona virus disease 2020 (Covid-19) sebagai pandemi. Indonesia telah menyatakan Covid-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya *physical/social distancing*, melakukan tes massal atau rapid test untuk mencegah penyebaran virus covid-19, pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, refocussing kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga (K/L) dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2020 (Covid-19), K/L didorong untuk mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19. Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19, yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun atau dengan *hand sanitizer*, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin. Balai Besar POM di Mataram melaksanakan kinerja dan pelayanan publik dengan metode *work from home* (WFH) serta WFO (*work from office*) dengan sistem piket. Pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pelayanan publik secara tatap muka dibatasi dan dioptimalkan melalui *online* atau secara daring.

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

II.1. Rencana Strategis

Sebagai pedoman pelaksanaan pencapaian indikator program kerja, BBPOM di Mataram menyusun Rencana Strategis (Renstra) 2020- 2024. Rencana Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024 ditetapkan dalam Keputusan Kepala Balai Besar POM di Mataram Nomor HK.07.117.1171.05.20.5465 Tahun 2020. Rencana Strategis 2020 – 2024 memuat Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Kebijakan serta program dan kegiatan yang mengacu kepada Renstra BPOM Tahun 2020 – 2024 yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi BBPOM di Mataram sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Dalam menentukan indikator program dan kegiatan, BBPOM di Mataram telah mempertimbangkan permasalahan internal dan eksternal, potensi, peluang serta kendala yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mungkin akan terjadi dalam kurun waktu tersebut.

Visi BBPOM di Mataram

BBPOM di Mataram dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sejalan dengan visi dan misi Badan POM 2020-2024, yaitu :

“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

Misi BBPOM di Mataram

Dalam rangka mencapai visi, BBPOM di Mataram menjalankan misi sebagai berikut :

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Tujuan Strategis

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM BBPOM di Mataram dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Sasaran Strategis

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BBPOM di Mataram dengan mempertimbangkan tantangan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki.. Berdasarkan Reviu Rencana Strategis 2020-2024, BBPOM di Mataram Tahun 2021 telah menetapkan 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja utama (IKU) yaitu :

a. Sasaran Strategis-1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Mataram

Balai Besar POM di Mataram mengawasi komoditas dengan memiliki resiko tinggi yang mana tidak ada toleransi terhadap standar keamanan, khasiat, dan mutu. Pengawasan harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik, tidak hanya parsial kepada produk yang telah beredar di masyarakat. Seluruh mata rantai pengawasan harus dideteksi secara dini dan diantisipasi sesegera mungkin apabila ditemukan penurunan mutu, produk substandar, dan hal-hal lain yang akan merugikan masyarakat selaku konsumen.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai Besar POM di Mataram merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari:

- a. Pertama, penilaian (pre-market evaluation) merupakan evaluasi produk sebelum memperoleh nomor izin edar untuk dapat diproduksi dan diedarkan kepada konsumen. Balai Besar POM di Mataram melakukan pemeriksaan sarana produksi dalam rangka penerbitan surat rekomendasi sebagai kelengkapan untuk memperoleh nomor izin edar produk Obat dan Makanan.
- b. Ke-dua, pengawasan setelah beredar (post-market control) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan cara sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilan, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan post-market dilakukan secara nasional dengan terpadu, konsisten, dan terstandar.
- c. Ke-tiga, pengujian laboratorium. Sampling produk dilaksanakan melalui gabungan antara metode purposive target dengan pendekatan analisis risiko dan acak/random, kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk yang tidak memenuhi syarat.
- d. Ke-empat, penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan. Penegakan hukum dilaksanakan melalui pemberian sanksi administratif maupun pidana. Pemberian sanksi administratif seperti penarikan dari peredaran, pencabutan izin edar, dan penyitaan untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah dan fungsi pengawasan full spectrum di bidang Obat dan Makanan, sehingga diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan pre-market dan post-market yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Untuk mengukur pencapaian sasaran strategis 1, maka ditetapkan 4 (empat) indikator beserta target (tabel 2.1).

Tabel 2.1 Indikator dan Target Sasaran Strategis 1

No.	Indikator	Target 2021 (%)
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84,00
2	Persentase makanan yang memenuhi syarat	80,00
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,00
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,00
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	78,00

b. Sasaran Strategis Ke-2. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, berhasiat/bermanfaat, dan bermutu) dimulai dari proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri. Dari sisi pemerintah, BBPOM di Mataram bertugas mengawal pelaksanaan kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan *Risk Management Program* oleh industri. Peningkatan kapasitas dan komitmen pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan.

Selain itu, dalam subsistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BBPOM di Mataram melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi,

layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran strategis ini diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja utama (IKU) yaitu **Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu, dengan target 77,0 pada tahun 2021.**

c. Sasaran Strategis ke-3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram

Sebagai UPT BPOM di Provinsi Nusa Tenggara Barat, BBPOM di Mataram berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik BBPOM di Mataram, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik BBPOM di Mataram bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional khususnya perekonomian di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini terdapat 3 (tiga) indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan yaitu seperti pada tabel 2.2.

Tabel 2.2 Indikator dan Target Sasaran Strategis 3

No.	Indikator	Target 2020
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,6
2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	76,24
3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	92,0

d. Sasaran Strategis ke-4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

Sebagai UPT BPOM di Provinsi Nusa Tenggara Barat, BBPOM di Mataram dituntut untuk mampu mengawal berbagai kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan secara efektif dalam rangka perlindungan masyarakat serta peningkatan daya saing pelaku usaha di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan pengawalan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan yang efektif, diharapkan masyarakat akan semakin terlindungi dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 6 (enam) indikator kinerja utama (IKU) yaitu seperti pada tabel 2.3.

Tabel 2.3 Indikator dan Target Sasaran Strategis 4

No.	Indikator	Target 2021
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,0
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58,0
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,5
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,0
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,0
6	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	4,45

e. Sasaran Strategis Ke-5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standarisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan BBPOM di Mataram mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban BBPOM di Mataram, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram akan meningkat efektivitasnya apabila BBPOM di Mataram mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. BBPOM di Mataram perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 4 (empat) indikator kinerja utama (IKU) yaitu seperti pada tabel 2.4.

Tabel 2.4 Indikator dan Target Sasaran Strategis 5

No.	Indikator	Target 2021
1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,5
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
3	Jumlah desa pangan aman	12
4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4

f. Sasaran Strategis Ke-6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

BBPOM di Mataram berkomitmen mendukung peningkatan daya saing produk Obat dan Makanan sebagaimana tertuang dalam Visi BPOM, dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa. BBPOM di Mataram mengawal hilirisasi hasil riset/inovasi pengembangan obat serta fitofarmaka dalam rangka pemenuhan standar kualitas dan keamanan produk. Selain itu, pengembangan dan peningkatan kualitas dan kapasitas UMKM Obat dan Makanan juga menjadi salah satu prioritas BBPOM di Mataram ke depan, agar UMKM Obat dan Makanan dapat berdaya saing baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja utama (IKU) yaitu seperti pada tabel 2.5.

Tabel 2.5 Indikator dan Target Sasaran Strategis 6

No.	Indikator	Target 2021
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,0
2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,0

g. Sasaran Strategis Ke-7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan BBPOM di Mataram menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menyasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara

masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh BBPOM di Mataram melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya yaitu **Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, dengan target 97,0 di tahun 2021.**

h. Sasaran Strategis Ke-8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024 dan Renstra BPOM 2020-2024, BBPOM di Mataram berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BBPOM di Mataram akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitutionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di BBPOM di Mataram. Pada tahun 2020-2024, BBPOM di Mataram berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di BBPOM di Mataram agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran.

Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan BBPOM di Mataram untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya

sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas BBPOM di Mataram, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Mataram. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja utama (IKU) yaitu seperti pada tabel 2.6.

Tabel 2.6 Indikator dan Target Sasaran Strategis 8

No.	Indikator	Target 2021
1	Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	87,0
2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	80,0

i. Sasaran Strategis ke-9. Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah **Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram, dengan target 83,5 ditahun 2021.**

j. Sasaran Strategis ke-10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah laboratorium pengujian yang andal yang didukung oleh ketersediaan alat

laboratorium serta kompetensi personil laboratorium yang mumpuni. Hal ini dibutuhkan untuk mampu melakukan pengujian terhadap seluruh Obat dan Makanan yang beredar, mengingat semakin banyak dan beragamnya Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan. Selain hal tersebut, aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan *online*. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things*.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan *database* merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas BBPOM di Mataram pada era digital ini. Pada Renstra 2015-2019, BBPOM di Mataram telah mengaplikasikan berbagai sistem informasi yang telah dikembangkan oleh BPOM. Ke depan BBPOM di Mataram juga perlu mengembangkan sistem informasi sesuai dengan kebutuhan dan dapat diintegrasikan dengan Sistem Informasi BPOM. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja utama (IKU) yaitu seperti pada tabel 2.7.

Tabel 2.7 Indikator dan Target Sasaran Strategis 10

No.	Indikator	Target 2021
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,0
2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2,00

k. Sasaran Strategis ke-11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan BBPOM di Mataram dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-11, dengan ukuran keberhasilannya seperti pada tabel 2.8.

Tabel 2.8 Indikator dan Target Sasaran Strategis 11

No.	Indikator	Target 2021
1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	95,0
2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	Efisien (92,0)

Perjanjian Kinerja

Dokumen Perencanaan Kinerja Tahun 2021 yang mengacu kepada rencana strategis BBPOM di Mataram tahun 2020-2024 telah disusun dan dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala BBPOM di Mataram Nomor PR.04.117.1171.05.20.4508 tanggal 20 Mei 2020 tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2021.

Dokumen perjanjian kinerja tahun 2021 dipergunakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan BBPOM di Mataram tahun 2021. Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2021 yang mengacu kepada rewiu rencana strategis BBPOM di Mataram tahun 2020-2024 dituangkan dalam revisi Pernyataan Perjanjian Kinerja tanggal 8 November 2021 .

Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2021 memuat penugasan pencapaian target kinerja pada tahun berjalan dari Kepala Badan POM RI kepada Kepala BBPOM di Mataram. Rincian Perjanjian Kinerja sebagai berikut:

Tabel 2.9. Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	84,00
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,00
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,00
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	78,00
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan	77,00
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,6
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	76,24
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	92,0

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan IV Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,0
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,5
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,0
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,0
		6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	4,45
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	7. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,5
		8. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		9. Jumlah desa pangan aman	12
		10. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,0
		2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,0
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97,0
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	87,0
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	80,0
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	83,5
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,0

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan IV Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2,0
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	95,0
		2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	Efisien (92%)

Untuk melengkapi evaluasi dan monitoring Perjanjian kinerja pada tahun berjalan, maka dokumen perjanjian kinerja juga dilengkapi dengan rencana aksi perjanjian kinerja (RAPK) tiap triwulan, sebagai berikut :

Tabel 2.10. Rencana aksi perjanjian kinerja (RAPK)

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
			B03	B06	B09	B12
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60	83,60	83,60	84,0
		2. Persentase makanan yang memenuhi syarat	80,00	80,00	80,00	80,00
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,00	82,00	82,00	82,00
		4. Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	52,00	52,00	52,00	70,00
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat				78,00
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	77,00
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan	-	-	-	87,60

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan IV Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
			B03	B06	B09	B12
	pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Makanan				
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	76,24
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	-	-	-	92,0
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,0	87,0	87,0	87,0
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58,4	58,4	58,4	58,0
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	87,0	87,0	87,0	99,5
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,0	55,0	55,0	55,0
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57,0	57,0	57,0	63,0
		6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	-	-	-	4,45
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,53	89,53	89,53	93,5
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	35%	70%	40
		3. Jumlah desa pangan aman	20%	55%	80%	12
		4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20%	65%	80%	4
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	17,5	42,5	67,5	100,0

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan IV Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
			B03	B06	B09	B12
	produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	17,5	42,5	67,5	100,0
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	25	50	75	97,0
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	-	-	-	87,0
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	-	-	-	80,0
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	-	-	-	83,5
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	82,0
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2,0	2,0	2,0	2,0
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	45	55	65	95,0
		2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	Efisien (92%)	Efisien (92%)	Efisien (92%)	Efisien (92%)

Kriteria Pencapaian Indikator

Keberhasilan suatu sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerja yang telah disepakati pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap indikator sasaran strategis yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan.

Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator sasaran strategis, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian. Untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) merupakan nilai rata-rata dari capaian seluruh indikator.

Untuk mengukur penilaian capaian sasaran strategis maupun indikator sasaran strategis digunakan skala penilaian seperti ditunjukkan pada bagan berikut :

Sangat kurang	• capaian target indikator < 50
Kurang	• capaian target indikator 50 - < 70
Cukup	• capaian target indikator 70 - < 90
Baik	• capaian target indikator 90 - < 110
Sangat baik	• capaian target indikator 110 - 120
Tidak dapat disimpulkan	• capaian target indikator > 120

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

III.1 Capaian Kinerja Organisasi

Capaian kinerja merupakan proses pengukuran kinerja yang dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran keberhasilan pencapaian sasaran strategis, efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Capaian kinerja ini diukur dengan membandingkan realisasi 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja pada 11 (sebelas) sasaran strategis dengan target Triwulan IV pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2021.

Pada Triwulan IV tahun 2021, seluruh indikator sasaran strategis dievaluasi dan diukur pencapaiannya. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sampai triwulan IV adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Sasaran Strategis BBPOM di Mataram

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	104,28%	Baik
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	86,79%	cukup
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	93,25%	Baik
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	110,94%	Sangat Baik
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	103,11%	Baik
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	99,43%	Baik
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	113,36%	Sangat Baik
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	99,77%	Baik
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	101,38%	Baik
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	95,56%	Baik
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	102,14%	Baik

Dari total 11 sasaran strategis BBPOM di Mataram yang diukur capaiannya sampai Triwulan IV tahun 2021 diperoleh 2 sasaran strategis dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPS) dengan kriteria “sangat baik”, 9 sasaran strategis dengan kriteria NPS “baik”, dan 1 sasaran strategis dengan kriteria NPS “cukup”.

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Secara ringkas capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Mataram sampai dengan Triwulan IV tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2 Target, realisasi dan capaian IKU Balai Besar POM di Mataram sampai dengan Triwulan IV tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Sampai TW IV 2021		
			Target	Realisasi	% Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	84,00	93,35%	111,13%
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	70,38%	87,97%
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,00	90,93%	110,89%
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,00	75,00%	107,14%
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	78,00	83,90%	107,56%
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	77,0	66,83	86,79%
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,6	85,1	97,15%
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	76,24	61,64	80,85%
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik	92,0	93,6	101,74%

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan IV Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Sampai TW IV 2021		
			Target	Realisasi	% Capaian
	Mataram	BPOM			
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,0	94,53%	108,66%
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58,0	73,17%	126,16%
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,5	100,00%	100,50%
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,0	70,18%	127,59%
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,0	73,40%	116,51%
		6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	4,45	4,42	99,96%
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,5	93,46	99,96%
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	45	112,50%
		3. Jumlah desa pangan aman	12	12	100,00%
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	100,00%
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,0	99,14%	99,14%
		2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,0	99,72%	99,72%
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97,0	109,95%	113,36%

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan IV Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Sampai TW IV 2021		
			Target	Realisasi	% Capaian
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	87,0	83,64	96,14%
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	80,0	82,72	103,40%
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	83,5	84,65	101,38%
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,0	83,74	102,12%
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2,0	1,875	93,75%
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	95,0	90,80	95,58%
		2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	92%	100%	108,70%

Dari 29 indikator kinerja utama (IKU) dengan 11 sasaran strategis yang diukur pencapaiannya di Triwulan IV tahun 2021 dihasilkan 5 indikator yang capaiannya dengan kategori “sangat baik”, 19 indikator dengan kategori “baik”, 3 indikator dengan kategori “cukup”, serta 2 indikator dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”.

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Sasaran Strategis 1.

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

Sasaran Strategis pertama mempunyai 5 (lima) indikator kinerja yang merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis pertama. Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 1 di Triwulan IV tahun 2021 adalah sebagai berikut:

a. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Persentase Obat yang Memenuhi Syarat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel Obat acak MS}}{\text{Total sampel Obat acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- “Obat” mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.
- “Diperiksa” meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- “Diuji” adalah dilakukan pengujian secara laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Sedangkan Obat yang Memenuhi Syarat adalah Obat yang evaluasi penandaan memenuhi ketentuan dan pengujian (uji laboratorium) memenuhi syarat. Obat yang hasil evaluasi penandaan tidak memenuhi ketentuan (TMK), tetap dilakukan pengujian laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian, tetapi hasil pengujian tidak mempengaruhi keputusan, kesimpulan akhir Obat tidak memenuhi syarat (TMS).

Perbandingan target dan realisasi Triwulan IV tahun 2021**Tabel 3.3** Target, realisasi dan capaian Persentase Obat yang memenuhi syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84,0	93,35	111,13	Sangat Baik

Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat sampai Triwulan IV tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 93,35% dari target 84,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 111,35% dengan kriteria “sangat baik”.

Sampai Triwulan IV tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 977 sampel atau sebesar 100,10% dari target sampel Obat (obat, narkotika/psikotropika, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik) hasil sampling secara random dengan rincian 808 sampel hasil sampling BBPOM di Mataram dan 169 sampel hasil sampling Loka POM di Kabupaten Bima. Diperoleh hasil uji 912 sampel (93,35%) memenuhi syarat (MS) dan 65 sampel (6,65%) tidak memenuhi syarat (TMS). Sampel TMS terdiri dari 2 sampel TMS uji laboratorium dan TMK penandaan, 23 sampel TMS uji laboratorium dan MK penandaan, 31 sampel MS uji laboratorium dan TMK penandaan serta 7 sampel tanpa ijin edar (TIE) dan 2 sampel kadaluarsa.

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen kesehatan (SK) dan kosmetik dengan metode sampling random/acak sampai Triwulan IV tahun 2021 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen kesehatan (SK) dan kosmetik dengan metode sampling random/acak Triwulan IV tahun 2021

Jenis Produk	UPT	Sampling		TMK	Jumlah Sampel diuji	Hasil uji				Total TMS
		Target 2021	Realisasi	TIE/ Palsu/ ED		MS	TMS			
						(MK Label dan MS uji lab)	MK Label dan TMS uji lab	TMK Label dan MS Uji Lab	TMK Label dan TMS uji lab	
Obat	BBPOM Mataram	275	275	0	275	271	1	3	0	4
	Loka POM Bima	59	59	0	59	56	1	2	0	3
	SUB TOTAL	334	334	0	334	327	2	5	0	7
OT	BBPOM Mataram	155	155	3	152	137	9	5	1	18
	Loka POM Bima	33	33	0	33	24	1	8	0	9
	SUB TOTAL	188	188	3	185	161	10	13	1	27
SK	BBPOM Mataram	53	54	0	54	47	7	0	0	7
	Loka POM Bima	11	11	0	11	10	1	0	0	1
	SUB TOTAL	64	65	0	65	57	8	0	0	8
Kosmetik	BBPOM Mataram	324	324	6	318	301	3	13	1	23
	Loka POM Bima	66	66	0	66	66	0	0	0	0
	SUB TOTAL	390	390	6	384	367	3	13	1	23
TOTAL		976	977	9	968	912	23	31	2	65

Keterangan : Total target sampling dan pengujian tahun 2021 diturunkan sekitar 25% karena adanya refocusing/penghematan anggaran di triwulan III tahun 2021.

Perbandingan realisasi Triwulan IV tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator persentase Obat yang memenuhi syarat bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 84,0%. Berdasarkan hasil realisasi dan capaian sampai dengan TW IV, maka persentase Obat yang memenuhi syarat sudah mencapai target tahun 2021.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase Obat memenuhi syarat sampai Triwulan IV tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 111,13%. Tingginya persentase Obat yang memenuhi syarat menunjukkan tingginya kepatuhan produsen dan distributor Obat terhadap ketentuan yang berlaku, hal itu didukung oleh adanya intervensi pengawasan distributor Obat yang dilakukan

secara optimal yaitu dengan pendekatan kepada pelaku usaha dalam berbagai kesempatan antara lain pada saat pengawasan dan pertemuan dengan pelaku usaha.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase Obat yang memenuhi syarat, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Intensifikasi pengawasan *Pre Market* dan *Post Market* guna menjamin produsen dan distributor patuh terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku
- Peningkatan kompetensi petugas pengelola obat daerah Kabupaten/ Kota, petugas Balai dalam melakukan sampling, pengujian, inspeksi, dan penandaan.
- Koordinasi lintas sektor terus dilaksanakan sehingga pengawasan obat dan makanan dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif
- Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium untuk meningkatkan cakupan pengawasan sehingga sejalan dengan perkembangan teknologi terkini
- Mendorong pemerintah daerah Kabupaten/ Kota untuk memaksimalkan pemanfaatan dana DAK non fisik guna melakukan pengawasan obat dan makanan di daerah.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- a. Pengawasan penerapan CDOB pada rantai distribusi obat untuk menjamin keamanan, mutu dan khasiat agar tetap terjaga di tangan konsumen dan mencegah penyaluran obat dengan menjaga agar pengadaan obat hanya dari distributor resmi untuk menghindari obat ilegal/palsu ke PBF. Selain itu, penyimpanan obat dapat dikendalikan sehingga stabilitas obat terjaga, dan tidak terjadi penyaluran obat ke jalur ilegal yang memicu penyalahgunaan obat, serta meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana pelayanan dan distribusi obat tentang Cara Distribusi Obat yang Baik.
- b. Pengawasan prinsip cara distribusi kosmetik, obat tradisional, dan suplemen kesehatan yang baik agar tetap terjaga keamanan, mutu, dan khasiatnya. Pengawasan dilakukan baik di tingkat distributor maupun sarana ritel modern dan tradisional.
- c. Meningkatkan pelaksanaan monitoring *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) dari sarana pelayanan dan distribusi obat sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.

- d. Melakukan pengawasan yang disertai dengan *law enforcement*, dengan melakukan penindakan secara *Pro Justitia* terhadap peredaran obat ilegal dan penyalahgunaan obat.
- e. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2021.

b. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Pangan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel Pangan acak MS}}{\text{Total sampel Pangan acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, sedangkan diuji meliputi pengujian laboratorium.

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kedaluwarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Sedangkan Makanan yang Memenuhi Syarat adalah Makanan yang evaluasi penandaan memenuhi ketentuan dan pengujian (uji laboratorium) memenuhi syarat. Makanan yang hasil evaluasi penandaan tidak memenuhi ketentuan (TMK), tetap dilakukan pengujian laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian, tetapi hasil pengujian tidak mempengaruhi keputusan, kesimpulan akhir Makanan tidak memenuhi syarat (TMS).

Perbandingan target dan realisasi Triwulan IV tahun 2021

Tabel 3.5 Target, realisasi dan capaian Persentase makanan yang memenuhi syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase makanan yang memenuhi syarat	80,00	70,38	87,97	Cukup

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat pada Triwulan IV tahun 2021 belum mencapai target yaitu sebesar 70,38% dari target 80,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 87,97% dengan kriteria “cukup”.

Sampai Triwulan IV tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 449 sampel atau sebesar 100% dari target sampel makanan yang disampling secara random, dengan hasil 316 sampel (70,38%) memenuhi syarat (MS) dan 133 sampel (29,62%) tidak memenuhi syarat (TMS). Ke-133 sampel TMS terdiri dari 12 sampel TMK penandaan dan TMS uji laboratorium, 71 sampel TMS uji laboratorium dan MK penandaan, 49 sampel TMK penandaan dan MS uji serta 1 sampel kadaluarsa.

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling random/acak sampai Triwulan IV tahun 2021 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling random/acak Triwulan IV tahun 2021

UPT	Sampling		TMK		Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS
						MS	TMS			
	Target	Realisasi	TIE/ Palsu	ED		(MK Label dan MS uji lab)	MK Label dan TMS uji lab	TMK Label dan MS Uji Lab	TMK Label dan TMS uji lab	
BBPOM Mataram	328	328	0	1	327	228	52	39	8	100
Loka POM Bima	121	121	0	0	121	88	19	10	4	33
Total	449	449	0	1	448	316	71	49	12	133

Keterangan : Total target sampling dan pengujian tahun 2021 diturunkan sekitar 25% karena adanya refocusing/penghematan anggaran di triwulan III tahun 2021.

Perbandingan realisasi Triwulan IV tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator makanan yang memenuhi syarat bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 80,0%, sehingga target tahun 2021 tidak tercapai yaitu capaiannya sebesar 87,97%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase makanan memenuhi syarat pada Triwulan IV tahun 2021 di bawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 87,97%. Penyebabnya antara lain relatif tingginya TMK Penandaan dan TMS Uji dari produk pangan PIRT yang menunjukkan bahwa

kesadaran pelaku usaha PIRT masih rendah dalam penerapan *Hygiene* Sanitasi dan pemenuhan ketentuan Penandaan/ label.

Agar dapat meningkatkan capaian persentase makanan yang memenuhi syarat, selanjutnya perlu ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan pembinaan bersama dengan pemerintah daerah terhadap pelaku usaha PIRT
- Melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah untuk melakukan pelatihan DFI dan PKP terhadap petugas Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten/ Kota.
- Mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota untuk memaksimalkan pemanfaatan dana DAK non fisik guna melakukan pengawasan obat dan makanan di daerah.
- Mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota guna memaksimalkan pemanfaatan laboratorium kesehatan (Labkes) untuk melakukan pemeriksaan terhadap makanan terutama terhadap parameter bahan berbahaya dalam pangan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- a. Pengawasan prinsip CPPOB untuk produsen pangan sehingga mampu menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu.
- b. Meningkatkan pelaksanaan monitoring *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) kepada distributor dan industri pangan MD sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- c. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2021.
- d. Intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan dan intensifikasi pengawasan bahan berbahaya dalam pangan.
- e. Penguatan pengawasan dan pembinaan kepada produsen, khususnya Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP),
- f. Kedua hal tersebut dilakukan karena sebagian besar makanan yang TMS diproduksi oleh IRTP dan Produk Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Sehingga diharapkan dengan

pengawasan dan pembinaan yang terus menerus kepada produsen jumlah makanan yang TMS akan semakin menurun di masa yang akan datang.

c. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat Aman dan Bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel Obat targeted MS}}{\text{Total sampel Obat targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, sedangkan diuji meliputi pengujian laboratorium.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Sedangkan Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah Obat yang evaluasi penandaan memenuhi ketentuan dan pengujian (uji laboratorium) memenuhi syarat. Obat yang hasil evaluasi penandaan tidak memenuhi ketentuan (TMK), tetap dilakukan pengujian laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian, tetapi hasil pengujian tidak mempengaruhi keputusan, kesimpulan akhir Obat tidak memenuhi syarat (TMS).

Perbandingan target dan realisasi Triwulan IV tahun 2021

Tabel 3.7 Target, realisasi dan capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,00	90,93	110,89	Sangat Baik

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan IV Tahun 2021

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan IV tahun 2021 adalah sebesar 90,93% dari target 82,00% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 116,48% dengan kriteria “sangat baik”.

Triwulan IV tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 485 sampel atau sebesar 99,79% dari target sampel Obat (obat, narkotika/psikotropika, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik) hasil sampling secara *targeted*, dengan rincian 396 sampel hasil sampling BBPOM di Mataram dan 89 sampel hasil sampling Loka POM di Kabupaten Bima. Diperoleh hasil uji 441 sampel (90,93%) memenuhi syarat (MS) dan 44 sampel (9,07%) tidak memenuhi syarat (TMS). Ke-44 sampel TMS terdiri 1 TMK penandaan dan TMS uji, 32 sampel TMS uji laboratorium dan MK penandaan dan 11 sampel TMK penandaan dan MS uji.

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen kesehatan (SK) dan kosmetik dengan metode sampling targeted sampai Triwulan IV tahun 2021 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.8 Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen Kesehatan (SK) dan kosmetik dengan metode sampling targeted Triwulan IV tahun 2021

Jenis Produk	UPT	Sampling		Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS
		Target 2021	Realisasi		MS (MK Label dan MS uji lab)	TMS			
						MK Label dan TMS uji lab	TMK Label dan MS Uji Lab	TMK label dan TMS uji lab	
Obat	BBPOM Mataram	69	69	69	68	0	1	0	1
	Loka POM Bima	15	15	15	15	0	0	0	0
	SUB TOTAL	84	84	84	83	0	1	0	1
OT	BBPOM Mataram	103	103	103	101	2	0	0	2
	Loka POM Bima	22	22	22	21	1	0	0	1
	SUB TOTAL	125	125	125	122	3	0	0	3
SK	BBPOM Mataram	34	33	33	31	2	0	0	2
	Loka POM Bima	8	8	8	7	0	1	0	1
	SUB TOTAL	42	41	41	38	2	1	0	3
Kosmetik	BBPOM Mataram	191	191	191	156	26	8	1	35
	Loka POM Bima	44	44	44	42	1	1	0	2
	SUB TOTAL	235	235	235	198	27	9	1	37
TOTAL		486	485	485	441	32	11	1	44

Keterangan : Total target sampling dan pengujian tahun 2021 diturunkan sekitar 25% karena adanya refocusing/penghematan anggaran di triwulan III tahun 2021

Perbandingan realisasi Triwulan IV tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 82,0%. Berdasarkan hasil realisasi dan capaian Triwulan II, maka persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sudah mencapai target tahun 2021.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Triwulan IV tahun 2021 telah melampaui target yang ditetapkan yaitu 90,93% sehingga tercapai sebesar 110,89% dari target 82,0%. Tingginya persentase Obat yang memenuhi syarat menunjukkan tingginya kepatuhan produsen dan distributor Obat terhadap ketentuan yang berlaku, hal itu didukung oleh adanya intervensi pengawasan distributor Obat yang dilakukan secara optimal yaitu dengan pendekatan kepada pelaku usaha dalam berbagai kesempatan antara lain pada saat pengawasan dan pertemuan dengan pelaku usaha.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase obat yang aman dan bermutu, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Intensifikasi pengawasan *Pre Market* dan *Post Market* guna menjamin produsen dan distributor patuh terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku
- Peningkatan kompetensi petugas pengelola obat daerah Kabupaten/ Kota, petugas Balai dalam melakukan Sampling, Pengujian, Inspeksi, dan Penandaan.
- Koordinasi lintas sektor terus dilaksanakan sehingga pengawasan obat dan makanan dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif
- Mendorong pemerintah daerah Kabupaten/ Kota untuk memaksimalkan pemanfaatan dana DAK non fisik guna melakukan pengawasan Obat dan makanan di daerah.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- a. Pengawasan penerapan CDOB pada rantai distribusi obat untuk menjamin keamanan, mutu dan khasiat agar tetap terjaga di tangan konsumen dan mencegah penyaluran obat dengan menjaga agar pengadaan obat hanya dari distributor resmi untuk menghindari obat ilegal/palsu ke PBF. Selain itu, penyimpanan obat dapat dikendalikan sehingga stabilitas obat terjaga, dan tidak terjadi penyaluran obat ke jalur ilegal yang memicu penyalahgunaan obat, serta meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana pelayanan dan distribusi obat tentang Cara Distribusi Obat yang Baik.
- b. Pengawasan prinsip cara distribusi kosmetik, obat tradisional, dan suplemen kesehatan yang baik agar tetap terjaga keamanan, mutu, dan khasiatnya. Pengawasan dilakukan baik di tingkat distributor maupun sarana ritel modern dan tradisional.
- c. Meningkatkan pelaksanaan monitoring *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) dari sarana pelayanan dan distribusi obat sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- d. Melakukan pengawasan yang disertai dengan *law enforcement*, dengan melakukan penindakan secara Pro Justitia terhadap peredaran obat ilegal dan penyalahgunaan obat, serta peredaran kosmetik, OT, dan Suplemen Makanan ilegal.
- e. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2021.

d. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

% Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan = (Jumlah sampel Makanan *targeted* MS dibagi total sampel Makanan *targeted* yang diuji) x 100%

Keterangan:

Diuji meliputi pengujian laboratorium.

Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Sedangkan Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan adalah Pangan atau Kemasan Pangan yang dilakukan pengujian (uji laboratorium) sesuai parameter uji wajib dalam pedoman sampling dan pengujian dengan hasil memenuhi syarat.

Perbandingan target dan realisasi Triwulan IV tahun 2021

Tabel 3.9. Target, realisasi dan capaian Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,00	75,00	107,14	Baik

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan IV tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 75,00% dari target 70,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 107,14% dengan kriteria "baik".

Sampai Triwulan IV tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 152 sampel makanan hasil sampling secara "targeted". (termasuk sampel pangan fortifikasi) dengan hasil 114 sampel (75,00%) memenuhi syarat (MS) dan 38 sampel (25,00%) tidak memenuhi syarat (TMS).

Berdasarkan reuiu Renstra BBPOM di Mataram 2020-2024, sejak triwulan 4 Tahun 2021 sampel pangan fortifikasi yang sebelumnya merupakan bagian dari sampel targeted menjadi indikator kinerja sendiri.

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling targeted sampai Triwulan IV tahun 2021 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut ini :

Tabel 3.10. Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling targeted pada Triwulan IV tahun 2021

pada triwulan IV tahun 2021						
UPT	Sampling		Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS
				MS	TMS Uji Lab	
	Target 2021	Realisasi		(MK label dan MS uji lab)		
BBPOM Mataram	123	123	123	90	33	33
Loka POM Bima	29	29	29	24	5	5
Total	152	152	152	114	38	38

Keterangan : Total target sampling dan pengujian tahun 2021 diturunkan sekitar 25% karena adanya refocusing/penghematan anggaran di triwulan III tahun 2021

Perbandingan realisasi Triwulan IV tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 70,0%. Berdasarkan hasil realisasi dan capaian sampai Triwulan IV, maka persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sudah mencapai target tahun 2021.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase makanan yang aman dan bermutu sampai Triwulan IV tahun 2021 yang tinggi (107,14%) disebabkan antara lain relatif tingginya kepatuhan produsen dan distributor makanan terhadap ketentuan yang berlaku, hal itu didukung oleh adanya intervensi pengawasan distributor makanan yang dilakukan secara optimal yaitu dengan pendekatan kepada pelaku usaha dalam berbagai kesempatan antara lain pada saat pengawasan dan pertemuan dengan pelaku usaha.

Telah dilakukan reviu target yang sebelumnya 52% menjadi 70% sehingga capaiannya tidak terlalu tinggi dibanding triwulan sebelumnya dan berada dalam kategori “baik”.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase makanan aman dan bermutu, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan pembinaan bersama dengan pemerintah daerah terhadap pelaku usaha PIRT
- Melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah untuk melakukan pelatihan DFI dan PKP terhadap petugas Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten/ Kota.
- Mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota untuk memaksimalkan pemanfaatan dana DAK non fisik guna melakukan pengawasan obat dan makanan di daerah.
- Mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota guna memaksimalkan pemanfaatan laboratorium kesehatan (Labkesda) untuk melakukan pemeriksaan terhadap makanan terutama terhadap parameter bahan berbahaya dalam pangan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- a. Pengawasan prinsip CPPOB untuk produsen pangan sehingga mampu menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu.
- b. Meningkatkan pelaksanaan monitoring Corrective Action Preventive Action (CAPA) kepada distributor dan industri pangan MD sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- c. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2021.
- d. Intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan dan intensifikasi pengawasan bahan berbahaya dalam pangan.
- e. Penguatan pengawasan dan pembinaan kepada produsen, khususnya Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), kedua hal tersebut dilakukan karena sebagian besar makanan yang TMS diproduksi oleh IRTP. Sehingga diharapkan dengan pengawasan dan pembinaan yang terus menerus kepada produsen jumlah makanan yang TMS akan semakin menurun di masa yang akan datang.

e. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

% Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat = (Jumlah sampel Pangan Fortifikasi MS dibagi total sampel Pangan Fortifikasi yang diuji) x 100%

Keterangan:

Diuji meliputi pengujian laboratorium.

Kriteria Pangan Fortifikasi Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat parameter fortifikan berdasarkan pengujian.

Perbandingan target dan realisasi Triwulan IV tahun 2021

Tabel 3.11. Target, realisasi dan capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	78,00	83,90	107,56	Baik

Realisasi persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat sampai Triwulan IV tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 83,90% dari target 78,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 107,56% dengan kriteria “baik”.

Sampai Triwulan IV tahun 2021 telah dilakukan sampling dan pengujian terhadap 118 sampel pangan fortifikasi atau sebesar 100,0% dari target, dengan hasil 99 sampel (83,90%) memenuhi syarat (MS) dan 19 sampel (16,10%) tidak memenuhi syarat (TMS). Seluruh realisasi sampling dan pengujian sampel pangan fortifikasi dilakukan oleh BBPOM di Mataram.

Indikator ini merupakan indikator kinerja yang baru ada di triwulan IV tahun 2021, yang mengacu kepada revidi Renstra BBPOM di Mataram 2020-2024, yang sebelumnya merupakan bagian dari sampel makanan tergeted yang terdapat di indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

Perbandingan realisasi Triwulan IV tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat mulai diukur di triwulan IV, dengan target tahunan dan target triwulan sama yaitu 70,0%. Berdasarkan hasil realisasi dan capaian sampai Triwulan IV, maka persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat sudah mencapai target tahun 2021.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat sampai Triwulan IV tahun 2021 yang cukup tinggi (107,56%) disebabkan antara lain relatif tingginya kepatuhan produsen dan distributor makanan terhadap ketentuan yang berlaku, hal itu didukung oleh adanya intervensi pengawasan distributor makanan yang dilakukan secara optimal yaitu dengan pendekatan kepada pelaku usaha dalam berbagai kesempatan antara lain pada saat pengawasan dan pertemuan dengan pelaku usaha.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase makanan aman dan bermutu, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan pembinaan bersama dengan pemerintah daerah terhadap pelaku usaha yang memproduksi pangan fortifikasi

- Mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota untuk memaksimalkan pemanfaatan dana DAK non fisik guna melakukan pengawasan obat dan makanan di daerah.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- a. Pengawasan prinsip CPPOB untuk produsen pangan fortifikasi sehingga mampu menghasilkan produk pangan fortifikasi yang aman dan bermutu.
- b. Meningkatkan pelaksanaan monitoring Corrective Action Preventive Action (CAPA) kepada distributor dan industri pangan fortifikasi sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- c. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2021.
- d. Intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan
- e. Penguatan pengawasan dan pembinaan kepada produsen, khususnya Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang memproduksi pangan fortifikasi. kedua hal tersebut dilakukan karena hampir sebagian besar makanan yang TMS diproduksi oleh IRTP. Sehingga diharapkan dengan pengawasan dan pembinaan yang terus menerus kepada produsen jumlah makanan yang TMS akan semakin menurun di masa yang akan datang.

Sasaran Strategis 2.**Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram**

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis kedua hanya berasal dari satu indikator, yaitu **Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram.**

Indeks Kesadaran Masyarakat adalah ukuran kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan menggunakan pendekatan AIDA (Awareness, Interest, Desire, Action) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan. Nilai indikator ini diperoleh melalui survei yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

- Konsep pengukuran indeks yaitu:
 - a. Kesadaran (Awareness), bertujuan untuk menggali sejauh mana kesadaran masyarakat terhadap keamanan produk Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi “pengetahuan” dari masyarakat.
 - b. Ketertarikan (Interest), bertujuan untuk menggali ketertarikan masyarakat untuk tahu dan mempelajari tentang keamanan produk. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi “sikap” dari masyarakat
 - c. Keinginan (Desire), bertujuan untuk menggali keinginan masyarakat untuk mendapatkan produk yang aman. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi “sikap” dari masyarakat.
 - d. Tindakan (Action), bertujuan untuk menggali tindakan masyarakat saat memilih dan mengonsumsi produk Obat dan Makanan dengan benar. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi “perilaku” dari masyarakat.

Tabel 3.12 Target, realisasi dan capaian Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram.

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	% Capaian TW IV
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram.	77,00	66,83	86,79

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram sampai dengan

triwulan IV tahun 2021 belum mencapai target yaitu sebesar 66,83 dari target 77,0 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 86,79% dengan kriteria “cukup”.

Nilai indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan makanan yang aman dan bermutu diperoleh dari hasil survei yang akan dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan tahun 2021 dengan metodologi survei menggunakan *Quantitative Research* dengan perhitungan kerangka sampel menggunakan *margin of error* (MoE 10%), dan pengumpulan data dengan teknik wawancara tatap muka terhadap target responden berusia 17-65 tahun berdasarkan Data Sampel Rumah Tangga (DSRT) dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta pencacahan dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu teknik interview terhadap responden dengan pemanfaatan teknologi informasi. Komponen yang dinilai pada indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku.



Gambar 3.1 Indikator Pembentuk Indeks Kesadaran Masyarakat

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

BBPOM di Mataram belum mencapai target indeks kesadaran masyarakat (*Awareness Index*) terhadap obat dan makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram antara lain disebabkan oleh:

Pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap peredaran produk obat dan makanan ilegal serta keamanan Obat dan Makanan melalui Media sosial, media elektronik, media cetak, maupun secara langsung belum dapat menjangkau masyarakat pedesaan yang mayoritas penduduknya bertempat tinggal di pelosok desa yang memiliki keterbatasan terhadap infrastruktur dan akses informasi. Selain itu, nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) provinsi NTB tahun 2021 yang masih cukup rendah yaitu sebesar 68,65 dan berada pada urutan 29 dari 34 provinsi di Indonesia sangat berkorelasi dengan rendahnya capaian indikator ini.

Agar dapat meningkatkan capaian indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan Aspek Pengetahuan terkait Obat dan Makanan serta intensitas dan evaluasi efektivitas program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dan memperluas daerah cakupan KIE.
2. Membuat inovasi atau mengembangkan program KIE supaya lebih mudah dijangkau dan diterima masyarakat
3. Meningkatkan strategi KIE melalui berbagai media (televisi, media sosial, media luar ruang seperti spanduk, banner, dan poster)
4. Koordinasi dengan lintas sektor untuk meningkatkan program pemberdayaan di desa secara mandiri

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram adalah:

1. Melakukan publikasi tentang Obat dan Makanan melalui Media (*Talkshow*, Dialog, Iklan, dan Berita di Media cetak maupun media sosial),
2. Melaksanakan KIE melalui Penyebaran Informasi, Sosialisasi Obat dan Makanan, KIE Bersama TP PKK Provinsi NTB, dan KIE di pasar tradisional dan ritel modern, termasuk menjadi narasumber pada kegiatan yang dilakukan oleh lintas sektor, program perkuliahan, dan praktek kerja lapangan (PKL) universitas
3. Program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) dengan penambahan komunitas yang baru dari setiap desa yang telah dilakukan intervensi di tahun sebelumnya. Dengan adanya

penambahan jumlah kader pangan aman ini diharapkan dapat semakin meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilih dan mengolah makanan yang aman untuk dikonsumsi.

4. Kegiatan penyebaran informasi melalui kegiatan Mobil Laboratorium Keliling dan kegiatan Intervensi Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS).
5. Program Inovasi KIE melalui pemberdayaan Kader Keluarga Sadar Pangan Aman (GAS PAMAN) dengan pemberdayaan pedagang sayur keliling untuk memberikan informasi terkait keamanan pangan kepada komunitas terkecil yaitu keluarga.
6. Program inovasi Pelayanan kelas gratis penyuluhan keamanan pangan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Bima

Sasaran Strategis 3.

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 3 indikator kinerja yang merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pencapaian sasaran strategis ketiga ini yaitu :

Tabel 3.13 Indikator dan target kinerja pencapaian sasaran strategis ketiga

Indikator Kinerja	Target 2021
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,0
Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	74,0
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	89,5

Pengukuran capaian ketiga indikator kinerja di sasaran strategis keempat ini dilakukan di triwulan 4 / akhir tahun 2021.

a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan mencakup desk, bimbingan teknis, sosialisasi, dan pendampingan. Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan (RS, puskesmas, apotek dll). Aspek pengukuran dalam survey ini adalah: a. Aspek *Tangible* (T) b. Aspek *Reliability* (R) c. Aspek *Assurance* (A) d. Aspek *Responsiveness* (Re) e. Aspek *Empathy* (E).

Tabel 3.14 Target, realisasi dan capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	% Capaian TW IV
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,60	85,10	97,15

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sampai dengan triwulan IV tahun 2021 belum mencapai target yaitu sebesar 85,10 dari target 87,60 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 97,15% dengan kriteria “baik”.

Nilai indeks ini diperoleh dari hasil survei yang dilakukan tahun 2021 secara online menggunakan aplikasi yang terhubung dengan BPOM Operation Center (BOC). Data yang disurvei untuk BBPOM di Mataram berasal dari 6 Kegiatan bimbingan dan pembinaan (KBP) yaitu 6 bentuk/jenis layanan yang diberikan kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan, dengan total responden sebanyak 100 orang.

b. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen

kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan empathy. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (tangibles). Indikator tidak langsung yaitu sejauh manakerja BPOM dalam melakukan pengawasan (realibility), tindakan (responsiveness), memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (emphaty) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Tabel 3.15 Target, realisasi dan capaian Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	% Capaian TW IV
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76,24	61,64	80,85

Realisasi Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan sampai dengan triwulan IV tahun 2020 belum mencapai target yaitu sebesar 61,64 dari target 76,24 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 80,85% dengan kriteria “cukup”.

Nilai indeks ini diperoleh dari hasil survei yang dilakukan tahun 2021 oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dengan metodologi survei menggunakan Quantitative Research, potong lintang (cross-seconal) dengan perhitungan kerangka sampel menggunakan margin of error (MoE 10%), dan pengumpulan data dengan wawancara tatap muka.

c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat

adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Survei Kepuasan Masyarakat pada BBPOM di Mataram dilakukan terhadap 2 jenis layanan yaitu layanan pengujian dan layanan informasi dan pengaduan.

Perbandingan target dan realisasi Triwulan IV tahun 2021

Capaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Mataram pada Triwulan IV tahun 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.16 Target, realisasi dan capaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Mataram	89,50	93,60	104,58	Baik

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Mataram sampai Triwulan IV tahun 2021 adalah sebesar 93,60% dari target 89,50% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 104,58% dengan kriteria “baik”.

Nilai indeks ini diperoleh dari hasil survei yang dilakukan tahun 2020 secara online menggunakan aplikasi yang terhubung dengan aplikasi Simolekdesi di Inspektorat Utama BPOM.

Tabel 3.17 Nilai SKM Per Unsur Pelayanan Tahun 2020 dan 2021.

Unsur Pelayanan	2019	2020	Naik/Turun
U1 Persyaratan	89,02	93,41	4,39
U2 Sistem, Mekanisme dan Prosedur	88,62	93,41	4,79
U3 Waktu Penyelesaian	90,24	91,60	1,36
U4 Biaya/Tarif	91,06	93,80	2,74
U5 Produk, Spesifikasi, Jenis Pelayanan	89,84	91,86	2,02
U6 Kompetensi Pelaksana	93,90	94,19	0,29
U7 Perilaku Pelaksana	93,09	95,74	2,65
U8 Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	90,65	95,35	4,7
U9 Sarana dan Prasarana	88,21	93,02	4,81
TOTAL/RATA-RATA	90,51	93,60	3,09

Tabel 3.18 Nilai SKM Per Unsur Pelayanan berdasarkan Jenis Layanan 2021.

No	View	Layanan	Target	Responden	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Index
1		Penguji	19	19	93.86	94.74	93.27	93.86	92.98	96.49	97.37	96.49	92.98	94.67
2		Layanan Informasi dan Pengaduan	24	32	93.06	92.36	90.28	93.75	90.97	92.36	94.44	94.44	93.06	92.75

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian Balai Besar POM di Mataram yang telah melampaui target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram tahun 2021 tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yaitu :

- Inovasi – inovasi terkait pelayanan publik yang digagas dan dijalankan oleh seluruh pegawai BBPOM di Mataram (SIJELAPP, SILAPOL) guna mewujudkan pelayanan publik yang prima.
- Perbaikan sarana dan prasarana pelayanan publik
- peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik
- Selalu berusaha menindaklanjuti setiap masukan pelanggan

Agar dapat terus meningkatkan capaian tingkat Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- membuat inovasi yang menjawab isu-isu strategis daerah dan menjawab harapan stakeholder
- pemanfaatan teknologi informasi secara intensif dalam pelayanan publik

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Peningkatan dan Pemenuhan sarana pelayanan publik sesuai standar melalui renovasi ruang layanan publik dan pemanfaatan mesin antrian elektronik, Ruang tunggu yang nyaman dilengkapi dengan makanan ringan dan kopi/ teh gratis.
2. Inovasi pelayanan publik seperti penerapan 5S (Senyum, Salam, Sapa dengan Semangat memberikan Solusi), petugas pelayanan yang berseragam khusus, aplikasi-aplikasi pelayanan publik SI JELAPP, dan SILAPOL.

3. Diterapkannya protokol kesehatan di lingkungan BBPOM di Mataram dengan menyediakan tempat cuci tangan dan pengecekan suhu tubuh sebelum memasuki ruang pelayanan
4. Peningkatan kompetensi petugas pelayanan melalui pelatihan pelayanan publik
5. Pembentukan tim RB dalam rangka meraih WBK memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepuasan masyarakat dalam aspek pelayanan publik di lingkungan BBPOM di Mataram.

Sasaran Strategis 4.

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 6 indikator kinerja yang merupakan tolok ukur keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis keempat ini. Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 4 pada Triwulan IV tahun 2021 adalah sebagai berikut:

a. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Perbandingan target dan realisasi Triwulan IV tahun 2021

Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Triwulan IV tahun 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.19 Target, realisasi dan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00	94,38	108,48	Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Mataram diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan} = (A+B+C+D)/4$$

A : Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

B : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%

C : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

D : Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%.

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sampai Triwulan IV tahun 2021 adalah sebesar 94,38% dari target 87,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 108,48% dengan kriteria "baik".

Rincian tindak lanjut hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram dan Loka POM di Bima dapat dilihat pada tabel 3.13.

Tabel 3.20 Rincian tindak lanjut hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi

No	Jenis Keputusan/Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi			Jumlah Tindaklanjuti		
		Balai	Loka	Total	Balai	Loka	Total
1	Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	103	58	161	103	58	161 100%
2	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	65	29	94	65	28	93 99%
3	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	70	0	70	55	0	55 79%
4	Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	4	0	4	4	0	4 100%
TOTAL		242	87	329	227	86	313 94,38%

Perbandingan realisasi Triwulan IV tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 87,0%. Berdasarkan hasil realisasi Triwulan IV, maka persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan telah mencapai target tahun 2021.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian sampai Triwulan IV tahun 2021 indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan telah mencapai target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan koordinasi dan komunikasi intensif dengan pihak-pihak terkait khususnya di BPOM Pusat untuk menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan, karena hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya capaian indikator ini pada triwulan sebelumnya.

Agar dapat meningkatkan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

1. BBPOM di Mataram terus melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap tindaklanjut dan pelaksanaan tindaklanjut rekomendasi yang dilaksanakan.
2. Pelaksanaan koordinasi dan komunikasi intensif dengan pihak-pihak terkait baik di BPOM Pusat atau UPT lain untuk menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan baik secara formal maupun informal agar dapat menindaklanjuti rekomendasi yang telah diterbitkan oleh BBPPOM di Mataram.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Koordinasi dan komunikasi yang intensif dengan Pusat atau UPT lainnya baik formal maupun non formal.

2. Pemeriksaan Sarana Produksi/ Distribusi/ Pelayanan Obat dan makanan sebagai tindak lanjut dari rekomendasi yang diterima.

b. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Perbandingan target dan realisasi Triwulan IV tahun 2021

Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sampai Triwulan IV tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 3.14 di bawah ini.

Tabel 3.21 Target, realisasi dan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58,4	73,17	126,16	Tidak dapat disimpulkan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dari perhitungan:

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan} = (A + B) / 2$$

A = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Tindak lanjut merupakan *feedback*/respon dari pelaku usaha atau instansi terkait, terhadap rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Mataram/Loka POM Bima atas keputusan Kepala Balai/Loka/perintah dari Badan POM, terkait hasil pengawasan yang dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan tindak lanjut kasus.

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sampai Triwulan IV tahun 2021 telah mencapai target yang

telah ditetapkan yaitu sebesar 73,17% dari target 58,40% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 126,16% dengan kriteria **“tidak dapat disimpulkan”**.

Jumlah *feedback* tindak lanjut yang diterima Balai Besar POM di Mataram sampai Triwulan IV tahun 2021 sebanyak 112 dari 149 rekomendasi yang dikeluarkan. Sebagian besar tindak lanjut yang diperoleh, berasal dari pelaku usaha yaitu sebanyak 75 tindaklanjut/feedback, sedangkan sebanyak 30 tindaklanjut/feedback berasal dari lintas sektor terkait.

Rincian tindaklanjut hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi sampai Triwulan IV dapat dilihat pada tabel 3.15 di bawah ini.

Tabel 3.22. Rincian tindak lanjut hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi

No	Jenis Keputusan/Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi			Jumlah Tindaklanjut		
		Balai	Loka	Total	Balai	Loka	Total
1	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	63	23	86	51	17	68 79%
2	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	37	10	47	15	7	22 47%
TOTAL		100	33	133	66	24	90 62,94%

Perbandingan realisasi Triwulan IV tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 58,40%. Berdasarkan hasil realisasi sampai Triwulan IV tahun 2021, target akhir tahun 2021 telah tercapai sebesar 126,16%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

sampai Triwulan IV tahun 2021 indikator keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah terealisasi jauh melampaui target yang ditetapkan dengan capaian 126,16% atau dengan kriteria tidak dapat disimpulkan. Hal ini disebabkan antara lain karena koordinasi dan komunikasi intensif dengan pemerintah kabupaten/kota untuk menindaklanjuti setiap rekomendasi yang disampaikan oleh

BBPOM di Mataram, serta kepatuhan dari pelaku usaha yang reaktif tinggi dalam menindaklanjuti rekomendasi yang diterima dari BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten bima.

Agar dapat meningkatkan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembinaan teknis, monitoring dan evaluasi CAPA secara berkala
2. Koordinasi dengan lintas sektor lebih diintensifkan baik secara daring maupun pertemuan secara langsung.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Pembimbingan dan pengawalan terkait penyusunan rencana dan penganggaran, pelaksanaan kegiatan, pelaporan, serta monitoring dan evaluasi Dana Alokasi Khusus (DAK) non fisik pengawasan Obat dan makanan Kabupaten/Kota
2. Komunikasi dan koordinasi intensif dengan lintas sektor terkait guna menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan Obat dan makanan baik secara luring maupun daring
3. Desk CAPA dengan pelaku usaha

c. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Perbandingan target dan realisasi Triwulan IV tahun 2021

Capaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sampai Triwulan IV tahun 2021 sebesar 100,5% dengan kriteria “baik”. Rincian capaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.23 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan IV Tahun 2021

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Mataram	99,5	100,0	100,5	Baik

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$(\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} / \text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}) \times 100\%$$

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian. Jumlah keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu seperti dalam rincian tabel 3.17.

Tabel 3.24 Jumlah keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan IV Tahun 2021

No	Jenis Keputusan Sertifikasi	Jumlah Permohonan		Jumlah Keputusan Sertifikasi tepat waktu	
		Balai	Loka	Balai	Loka
1.	Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB, CPKB, CDOB	42	2	42	2
2.	Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga	1192	0	1192	0
	Jumlah	1234	2	1234	2
	Total	1236		1236	

Dari tabel diatas, keputusan sertifikasi didominasi oleh layanan pengujian sampel pihak ketiga sebanyak 1192 sertifikat (96,44%) dan sisanya 44 rekomendasi (3,56%) adalah layanan sertifikasi. Jumlah keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu merupakan gabungan capaian layanan di Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima. Loka POM di Kabupaten Bima hanya melakukan layanan sertifikasi sedangkan layanan pengujian sampel pihak ketiga hanya dilakukan di Balai Besar POM di Mataram.

Layanan sertifikasi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Mataram sebanyak 42 rekomendasi sedangkan yang diterbitkan oleh Loka POM di Kab. Bima sebanyak 2 rekomendasi.

Perbandingan realisasi Triwulan IV tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 99,5%. Berdasarkan hasil realisasi sampai Triwulan IV tahun 2021, target akhir tahun 2021 sudah terlampaui.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu telah mencapai target yaitu sebesar 100,5% . Hal ini disebabkan karena seluruh sampel pengujian pihak ketiga dan rekomendasi keputusan sertifikasi seluruhnya telah diselesaikan/dikeluarkan tepat waktu.

Agar dapat terus meningkatkan capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

1. BBPOM di Mataram meningkatkan materi Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan yang benar-benar berdampak secara langsung terhadap percepatan pemenuhan kebutuhan perizinan/sertifikasi dari pelaku usaha.
2. Membuat atau mengembangkan inovasi percepatan pelayanan perijinan/ sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Bimbingan teknis terkait CDOB, CPKB, dan CPOTB terhadap pelaku usaha
2. Layanan konsultasi 24 jam bagi pelaku usaha yang akan mengajukan izin edar baik secara daring maupun luring
3. Kemudahan-kemudahan bagi UMKM antara lain penyederhanaan persyaratan dan keringanan biaya pengujian
4. Peningkatan kompetensi petugas layanan penerima sampel pihak ketiga, petugas sertifikasi dan personil pengujian sampel pihak ketiga

d. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Perbandingan target dan realisasi Triwulan IV tahun 2021

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase Sarana produksi Obat dan Makanan Memenuhi Ketentuan = (Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / Target Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Keterangan:

Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa sama dengan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan.

Rincian Target, realisasi dan capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai Triwulan IV dapat dilihat pada tabel 3.18.

Tabel 3.25 Target, realisasi dan capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	70,18	127,59	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai Triwulan IV tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 70,18% dari target 55,00% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 127,59 dengan kriteria **“tidak dapat disimpulkan”**.

Sarana produksi Obat dan Makanan yang ada di wilayah Nusa Tenggara Barat meliputi sarana produksi obat tradisional (UKOT dan UMOT), kosmetik (industri kosmetik golongan A dan B), industri pangan olahan (MD) dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP).

Pemeriksaan sarana produksi bertujuan untuk memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta penerapan Cara Produksi yang Baik guna menjamin mutu, keamanan dan khasiat/manfaat produk yang dihasilkan.

Pemilihan sarana yang akan diperiksa didasarkan pada kajian analisis resiko, dimana sarana yang menjadi target pemeriksaan diprioritaskan pada sarana produksi dengan riwayat / track record tidak memenuhi ketentuan, sarana yang sudah lama tidak dilakukan pemeriksaan serta sarana baru. Sampai Triwulan IV tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi sebanyak 161 sarana dengan hasil 113 sarana (70,19%) MK dan 48 sarana (29,81%) TMK. Rincian hasil pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.26 Rincian hasil pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan

No.	Sarana Produksi	Jumlah Sarana yang Diperiksa			Hasil Pemeriksaan					
		Balai	Loka	Total	Balai		Loka		Total	
					MK	TMK	MK	TMK	MK	TMK
1	UKOT	3	0	3	1	2	0	0	1	2
2	UMOT	13	1	14	1	12	1	0	2	12
3	Industri Kosmetik	5	1	6	4	1	1	0	5	1
4	Industri Pangan	30	25	55	12	18	11	14	23	32
5	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	84	9	93	80	4	9	0	89	4
TOTAL		135	36	171	98	37	22	14	120	51

Perbandingan realisasi Triwulan IV tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 55,0%. Berdasarkan hasil realisasi sampai Triwulan IV tahun 2021, target akhir tahun 2021 sudah tercapai sebesar 127,59%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Triwulan IV tahun 2021 telah melampaui target. Hal ini disebabkan karena mayoritas sarana produksi yang diperiksa yaitu berupa industri rumah tangga pangan 95,70% memenuhi ketentuan (89 sarana MK dari 93 sarana). Hal ini menunjukkan kepatuhan produsen makanan terhadap peraturan perundang-undangan cukup tinggi.

Agar dapat meningkatkan capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembinaan dan intervensi secara terus menerus dan berkelanjutan yang dilakukan terhadap pelaku usaha dan sarana tentang penerapan cara produksi yang baik serta pemberian sanksi administrasi sesuai peraturan yang berlaku kepada pelaku usaha yang produknya berizin edar Badan POM.

2. Melibatkan peran aktif Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota melalui anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik dalam melakukan pengawalan hasil pengawasan obat dan makanan sesuai amanat Undang – Undang No. 23 Tahun 2014 dan Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2017.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Memberikan layanan konsultasi *online* dan tersedianya ruang khusus layanan konsultasi dengan petugas yang kompeten dalam memberikan pendampingan bagi pelaku usaha

e. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Perbandingan target dan realisasi Triwulan IV tahun 2021

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Sarana distribusi Obat dan Makanan MS} = (\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan} / \text{Target Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa}) \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa sama dengan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan.

Tabel 3.27 Target, realisasi dan capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,0	73,40	116,51	Baik

Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai Triwulan IV tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 73,40% dari target 63,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 116,51% dengan kriteria “baik”.

Pemeriksaan sarana distribusi bertujuan untuk memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta penerapan Cara Distribusi yang Baik guna menjamin mutu, keamanan dan khasiat/manfaat produk Obat dan Makanan yang didistribusikan/dijual.

Pemilihan sarana yang akan diperiksa didasarkan pada kajian analisis resiko, yaitu diprioritaskan pada sarana distribusi dengan riwayat / *track record* tidak memenuhi ketentuan, sarana yang sudah lama tidak dilakukan pemeriksaan serta sarana baru. Sampai Triwulan IV tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi sebanyak 673 sarana dengan hasil 494 sarana (73,40%) MK dan 179 sarana (26,60%) TMK. Rincian hasil pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan dapat dilihat pada tabel 3.21 di bawah ini.

Tabel 3.28 Rincian hasil pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan

No	Sarana Distribusi	BBPOM di Mataram		Loka POM Bima		JUMLAH		TOTAL
		MK	TMK	MK	TMK	MK	TMK	
1	PBF	12	4	1	0	13	4	17
2	Apotek	46	21	16	11	62	32	94
3	Toko Obat	15	6	0	2	15	8	23
4	IFK/IFRS	7	1	1	2	8	3	11
5	Rumah Sakit	9	1	2	1	11	2	13
6	Puskesmas	86	3	12	18	98	21	119
7	Klinik	12	5	1	0	13	5	18
8	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	14	6	5	1	19	7	26
9	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	4	0	0	0	4	0	4
10	Fasilitas Distribusi Kosmetik	79	16	4	4	83	20	103
11	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	96	57	72	20	168	77	245
TOTAL		380	120	114	59	494	179	673
		500		173		673		

Perbandingan realisasi Triwulan IV tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 63,0%. Berdasarkan hasil realisasi Triwulan IV tahun 2021, target akhir tahun 2021 telah tercapai sebesar 116,51%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang cukup tinggi antara lain disebabkan cukup tingginya kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku, khususnya di sarana puskesmas, fasilitas distribusi obat tradisional, fasilitas distribusi kosmetik dan fasilitas distribusi pangan olahan.

Agar dapat terus meningkatkan Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Pembinaan berkelanjutan kepada pelaku usaha serta penerapan sanksi baik administrasi maupun *projustisia* sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan;
- Peningkatan kompetensi Inspektur melalui pendidikan dan pelatihan yang berjenjang
- Bimbingan teknis tentang cara distribusi yang baik bagi pelaku usaha guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran sarana/pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan yang berlaku.
- Asistensi Kepada Pemerintah Daerah dalam pemanfaatan dana alokasi khusus untuk meningkatkan pengawasan sarana distribusi/ pelayanan kefarmasian
- Mendorong pelaku usaha untuk melakukan *self assesment* guna memastikan kepatuhan terhadap Undang - Undang.

f. Indeks Pelayanan Publik

Indeks pelayanan publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan unit kerja berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi :

- Kebijakan pelayanan (30%)
- Profesionalitas SDM (18%)
- Sarana prasarana (15%)
- Sistem informasi pelayanan publik (15%)
- Konsultasi dan pengaduan (15%)
- Inovasi (7%)

Penilaian kinerja UPP mengacu Permen PANRB nomor 17 tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Nilai Indeks pelayanan publik (IPP) tahun 2021 sudah diperoleh di Triwulan IV 2021.

Perbandingan target dan realisasi Triwulan IV tahun 2021

Tabel 3.29 Target, realisasi dan capaian Indeks Pelayanan Publik

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Indeks pelayanan publik (IPP)	4,45	4,42	99,96	Baik

Realisasi Indeks pelayanan publik (IPP) sampai Triwulan IV tahun 2021 belum mencapai target yaitu sebesar 4,42 dari target 4,45 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 99,96% dengan kriteria “baik”.

Perbandingan realisasi Triwulan IV tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Target indikator Indeks pelayanan publik (IPP) merupakan target selama tahun 2021 yang pengukuran dan penilaiannya dilakukan sekali setahun dengan target 4,45. Berdasarkan hasil realisasi yang telah diperoleh di Triwulan IV tahun 2021, target tahun 2021 baru tercapai sebesar 99,96%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator Indeks pelayanan publik (IPP) belum mencapai target yaitu sebesar 99,96%. Faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian tersebut antara lain telah terpenuhinya sarana prasarana terkait pelayanan publik sesuai dengan Permen PANRB nomor 17 tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, termasuk ketersediaan dan kompetensi petugas pelayanan publik yang terus ditingkatkan.

Agar dapat meningkatkan Capaian Indeks pelayanan publik (IPP), selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Peningkatan sarana dan prasarana pelayanan publik seperti nomor antrian elektronik dan pengeras suara

- Membuat kegiatan penyusunan standar kegiatan pelayanan publik dengan melibatkan tokoh masyarakat, akademisi, pelaku usaha, dan LSM sebagai bahan perbaikan standar pelayanan publik.
- Mempublikasikan standar pelayanan, hasil survey kepuasan masyarakat dan capaian kinerja BBPOM di Mataram termasuk hasil IPP, IPAK, dan Realisasi anggaran .
- Membuat aturan perilaku kode etik dan pelaksana layanan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Peningkatan dan Pemenuhan sarana pelayanan publik sesuai standar melalui renovasi ruang layanan publik, Ruang tunggu yang nyaman dilengkapi dengan makanan ringan dan kopi/ teh gratis.
2. Inovasi pelayanan publik seperti penerapan 5S (Senyum, Salam, Sapa dengan Semangat memberikan Solusi),petugas pelayanan yang berseragam khusus, aplikasi-aplikasi pelayanan publik SI JELAPP, dan SILAPOL.
3. Diterapkannya protokol kesehatan di lingkungan BBPOM di Mataram dengan menyediakan tempat cuci tangan dan pengecekan suhu tubuh sebelum memasuki ruang pelayanan
4. Peningkatan kompetensi petugas pelayanan melalui pelatihan pelayanan publik
5. Pembentukan tim RB dalam rangka meraih WBK memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepuasan masyarakat dalam aspek pelayanan publik di lingkungan BBPOM di Mataram.

Sasaran Strategis 5.

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram

Terdapat 4 Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis kelima yaitu tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, jumlah desa pangan aman serta jumlah pasar aman dari bahan berbahaya.

a. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan**Perbandingan target dan realisasi Triwulan IV tahun 2021**

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Tingkat Efektivitas KIE sampai Triwulan IV tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.30 Target, Realisasi dan Capaian Indikator kinerja tingkat efektivitas KIE

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,5	93,46	99,96	baik

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan sampai Triwulan IV tahun 2021 belum mencapai target yaitu sebesar 93,46 dari target 93,5 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 99,96% dengan kriteria “ baik”.

Realisasi ini merupakan nilai rata-rata dari hasil efektivitas KIE UPT BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima, dan diperoleh dari hasil survey terhadap audiens yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima pada Triwulan IV tahun 2021. Survey dilaksanakan secara *online*.

Total terdapat 1327 orang responden masing-masing 786 responden BBPOM di Mataram dan 541 responden Loka POM di Kabupaten Bima

Hasil survey diperoleh dari Biro Hukum dan Organisasi BPOM selaku pihak yang mengolah data hasil survey.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Balai Besar POM di Mataram melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) yang dilakukan melalui (i) media cetak dan elektronik; (ii) KIE langsung ke masyarakat; dan (iii) melalui media sosial.

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria: (i) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; (ii) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima; (iii) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; (iv)Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BBPOM di Mataram sampai Triwulan IV tahun 2021. Teknik survei dapat berupa *face to face* interview, penyebaran kuisioner dan online survei.

Tabel 3.31 Nilai Masing-masing Parameter Penyusun Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

No	Parameter	Nilai Indeks	
		Skala 100	Skala 4
1	Ragam Kegiatan	93,34	3,73
2	Pemahaman	95,71	3,83
3	Manfaat	93,91	3,76
4	Minat	88,62	3,54
Total Indeks		93,46	3,74

b. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

Perbandingan target dan realisasi Triwulan IV tahun 2021

Realisasi dan capaian indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman sampai Triwulan IV tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 3.32 Target dan realisasi serta capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	45	112,50%	Sangat Baik

Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman sampai Triwulan IV tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 45 dari target 40 sekolah, sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 112,50% dengan kriteria “sangat baik”.

Perbandingan realisasi Triwulan IV tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman pada akhir tahun 2021 sebesar 40 sekolah. Berdasarkan hasil realisasi Triwulan IV tahun 2021, target akhir tahun 2021 telah tercapai sebesar 112,50%.

Seiring dengan kondisi pandemi Covid-19, kegiatan program intervensi Sekolah dengan PJAS aman dilaksanakan secara terpadu dengan program Desa Pangan Aman dan Pasar Aman dari bahan berbahaya yang bertujuan untuk menggalang komitmen dari Lintas Sektor terkait guna keberhasilan program.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyesuaian Petunjuk Teknis pelaksanaan Program Sekolah dengan PJAS Aman di masa New Normal tidak membatasi progress dari capaian kegiatan. Berikut hal yang menyebabkan keberhasilan realisasi jumlah sekolah dengan PJAS aman:

1. Koordinasi melalui Whatsapp Group Kader Keamanan Pangan Sekolah sangat memudahkan pemantauan kegiatan Intervensi Keamanan Pangan yang dilakukan secara mandiri oleh Kader.
2. Pengumpulan dokumentasi dan bukti kegiatan Intervensi Keamanan Pangan juga diunggah melalui Google Drive sehingga pemantauan lebih mudah dilaksanakan.

Agar capaian jumlah sekolah dengan PJAS aman dapat ditingkatkan pada periode berikutnya, rekomendasi yang perlu dilakukan adalah:

- Bersinergi dengan lintas sektor terkait yang memiliki program sejenis yaitu: Dinas Kesehatan Kota/Kab dengan Program Kantin Sekolah Sehat dan Dinas Pendidikan dengan Program Sekolah Sehat dan Sekolah Ramah Anak. Sehingga memiliki luaran yang sama untuk semua Dinas yang terkait.
- Pendampingan dari lintas sektor terkait, antara lain Dinas Pendidikan Provinsi NTB, Dinas Pendidikan Kota Mataram, Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah, Kemenag Kota Mataram, Kemenag Kabupaten Lombok Tengah, Dinas Kesehatan Kota Mataram dan Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Sebagian besar sekolah melaksanakan pertemuan tatap muka (PTM) terbatas yang berdampak pada beroperasinya kantin sekolah secara terbatas pula, namun sosialisasi terkait penerapan keamanan pangan tetap dapat diberikan kepada komunitas sekolah, baik itu guru maupun siswa. Dari paket edukasi yang dibagikan, media audio visual sangat mudah dibagikan di media sosial maupun grup percakapan siswa dan guru. Menjadikan keamanan pangan sebagai bagian dari budaya hidup sehat merupakan salah satu faktor keberhasilan program Sekolah dengan

PJAS Aman. Jika budaya keamanan pangan sudah diterapkan di lingkungan sekolah, isu-isu keamanan pangan seperti maraknya penyalahgunaan bahan berbahaya pada pangan jajanan anak sekolah akan dapat diselesaikan.

c. Jumlah Desa Pangan Aman

Perbandingan target dan realisasi Triwulan IV tahun 2021

Realisasi dan capaian indikator Jumlah desa pangan aman sampai Triwulan IV tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 3.33 Target dan progress realisasi Jumlah desa pangan aman

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	12	12	100,0%	Baik

Realisasi Jumlah desa pangan aman sampai Triwulan IV tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 12 dari target 12 desa, sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 100,0% dengan kriteria “baik”.

Perbandingan realisasi Triwulan IV tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator Jumlah desa pangan aman pada akhir tahun 2021 sebesar 12 desa. Berdasarkan hasil realisasi Triwulan IV tahun 2021, target akhir tahun 2021 telah tercapai sebesar 100,0%.

Analisis penyebab peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Melaui koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pemerintah daerah terkait pemilihan target intervensi, desa/kelurahan yang diintervensi telah memberikan komitmen yang baik pada pelaksanaan program GKPD. Hal ini ditunjukkan dari keaktifan dan partisipasi para kader pada seluruh tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan. Pemanfaatan Zoom Meeting juga sangat membantu para kader dalam berkoordinasi dengan korlap GKPD. Walaupun terkendala jarak dan pembatasan mobilitas karena adanya pandemi Covid-19, diskusi dan komunikasi terkait pelaksanaan tahapan program GKPD tetap dapat dilaksanakan.

Agar dapat terus meningkatkan keberhasilan program Desa Pangan Aman, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Mendorong pemerintah daerah untuk mereplikasi dan mengimplementasikan program Desa Pangan Aman secara mandiri
- Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman untuk mengatasi kendala jarak dan SDM
- Menyesuaikan bentuk penyampaian materi keamanan pangan agar lebih mudah dipahami dan dipraktekkan oleh kader dan komunitas
- Pengawasan terhadap desa yang sudah diintervensi agar terus menjalankan program Desa Pangan Aman secara mandiri
- Koordinasi dengan lintas sektor untuk melakukan sinkronisasi kegiatan di Desa, seperti program Kampung KB (BKKBN), Kampung Sehat (POLRI), dan Desa Bersinar (BNN).

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

1. Penguatan Kapasitas Desa

- Melalui Advokasi Kelembagaan Desa, yaitu dengan koordinasi dengan lintas sektor dan perangkat desa untuk menggalang komitmen dalam mengimplementasikan kegiatan desa pangan aman secara terpadu, memetakan program dan kegiatan lintas sektor yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan program Desa Pangan Aman serta menyusun perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman.
- Pelatihan Kader Keamanan Desa, kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan SDM yang kompeten untuk melakukan pendampingan implementasi program keamanan pangan di komunitas desa serta melakukan pengawasan keamanan pangan di desa. Kegiatan meliputi pengambilan data gap assessment/pre intervensi, pembekalan dan pemberian materi keamanan pangan, simulasi *rapid test kit* dan *micro teaching*.

2. Pemberdayaan Komunitas Desa

Bimtek untuk Komunitas Desa, melalui kegiatan ini akan terbentuk komunitas desa yang memiliki kepedulian terhadap keamanan pangan dan kemampuan dalam melakukan praktik keamanan pangan.

3. Pengawasan Keamanan Pangan Desa

Pengawasan terhadap penerapan keamanan pangan di desa dilakukan dengan sampling dan pengujian pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya

serta fasilitasi keamanan pangan berupa pendampingan praktik keamanan pangan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa dan pelaku usaha pangan desa dalam menerapkan keamanan pangan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahapan ini kemajuan maupun proses dari pelaksanaan program dievaluasi dan dilakukan identifikasi terhadap hal-hal yang mendukung atau menghambat pelaksanaan program.

d. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Perbandingan target dan realisasi Triwulan IV tahun 2021

Realisasi dan capaian indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sampai Triwulan IV tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 3.34 Target dan Progres Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4	4	100,0%	Baik

Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sampai Triwulan IV tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 4 dari target 4 pasar, sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 100,0% dengan kriteria “baik”.

Perbandingan realisasi Triwulan IV tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target *progress* indikator jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya pada akhir tahun 2021 sebesar 100% (4 pasar). Berdasarkan hasil realisasi sampai Triwulan IV tahun 2021, target akhir tahun 2021 telah tercapai sebesar 62,0%, sehingga optimis target akhir tahun 2021 dapat tercapai.

Analisis penyebab peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Peran aktif dan komitmen Pemerintah Daerah terutama Dinas Perdagangan Kabupaten/Kota dalam Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya sangat mempengaruhi terlaksananya program intervensi ini. Bimtek Pengelola pasar oleh petugas BBPOM di Mataram dan pengujian sampel yang dilakukan secara mandiri oleh Petugas Pasar terus dilakukan untuk memastikan validitas terhadap hasil uji yang dilakukan, terutama untuk sampel-sampel yang menunjukkan hasil uji positif mengandung bahan berbahaya.

Agar dapat terus meningkatkan keberhasilan program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Mendorong pemerintah daerah untuk mereplikasi dan mengimplementasikan program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya secara mandiri
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam pelaksanaan kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya untuk mengatasi kendala jarak dan SDM
3. BBPOM di Mataram meningkatkan materi Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan yang benar-benar berdampak secara langsung terhadap keamanan pasar dari bahan berbahaya.
4. Koordinasi dengan lintas sektor untuk melakukan sinkronisasi kegiatan di Desa, seperti program Pasar Sehat (Dinas Kesehatan).

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

1. Advokasi untuk membangun komitmen pemangku kepentingan
Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan komitmen dan meningkatkan koordinasi secara sinergi dan berkelanjutan dari Pemerintah Daerah.
2. Survei pasar
Pada kegiatan ini ujian dilaksanakan identifikasi pasar tradisional yang memenuhi persyaratan pasar sehat sebagai prioritas sasaran pengendalian bahan berbahaya; dan mengidentifikasi pedagang pasar dan inventarisasi bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya.
3. Bimtek petugas pengelola pasar
Bimtek ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas pasar maupun dinas terkait dalam pengawasan bahan berbahaya dan pangan mengandung bahan berbahaya yang ada di pasar.

4. Kampanye pasar aman dari bahan berbahaya

Kampanye pasar aman bertujuan untuk memberikan edukasi kepada komunitas pasar khususnya kepada penjual dan konsumen agar mewaspadai penyalahgunaan bahan berbahaya dalam pangan maupun peredaran bahan berbahaya yang ada di pasar. Kampanye pasar aman dilaksanakan dengan mengoperasikan Mobil Laboratorium Keliling di lokasi sekitar pasar agar mudah dilihat oleh komunitas pasar yang sedang melakukan aktivitas jual beli.

Sasaran Strategis 6.**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram**

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 2 indikator kinerja yang merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis keenam ini. Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 6 sampai Triwulan IV tahun 2021 adalah sebagai berikut:

a. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebagai berikut:

Tabel 3.35 Target, realisasi dan capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99,14	99,14	Baik

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai Triwulan IV tahun 2021 belum mencapai target yaitu sebesar 99,14% dari target 100% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 99,14 % dengan kriteria “baik”.

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dari perhitungan:

$$\% \text{ Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

A = (Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100%

B = (Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100%

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik;

Sesuai standar yang ada di Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun 2021 yaitu:

- Pemeriksaan meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label;
- Pengujian di Laboratorium meliputi parameter uji wajib dan time line yang ditetapkan dalam SOP.

Tabel 3.36 Rincian realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan IV tahun 2021

No	UPT	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Sampel masuk Lab (diuji)	Target sampel 1 tahun	% diperiksa dan diuji sesuai standar
1	BBPOM Mataram	1204	1428	1453	1204	
2	Loka Bima	258	0	0	258	
Total		1462 (100,0%)	1428 (98,28%)	1453	1462	99,14%

Sampai Triwulan IV tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan sesuai standar sejumlah 1462 sampel dari 1462 target produk (100,0%). Terjadi penurunan target pemeriksaan sampel akibat penghematan/refocusing anggaran untuk penanggulangan covid-19 yang sebelumnya berjumlah 1947 sampel. Telah diuji sesuai standar sejumlah 1428 sampel (98,28%) dari total 1453 sampel yang telah selesai diuji. Total terdapat 25 sampel yang tidak diuji sesuai standar yaitu 24 sampel melewati *time line* uji (>30 hari) dan 1 sampel tidak sesuai parameter uji kritis, dengan rincian 6 sampel kosmetik melewati *time line*, 6 sampel obat/napza melewati *time line*, 1 sampel obat/napza tidak sesuai parameter uji kritis, 7 sampel obat tradisional melewati *time line*, dan 5 sampel suplemen kesehatan yang melewati *time line*. Terdapat 7 sampel yang TIE dan 2 sampel yang kadaluarsa, sehingga tidak dilakukan pengujian laboratorium.

Dalam rangka melindungi masyarakat NTB dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan, BBPOM Mataram melaksanakan kegiatan sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat (obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) yang beredar. Pelaksanaan sampling mengacu kepada SK Kepala Badan POM RI tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2021, sampling dilakukan di sarana produksi dan distribusi Obat, pelayanan kesehatan dan secara online khusus untuk sampel kosmetik.

Perbandingan realisasi Triwulan IV tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada akhir tahun 2021 sebesar 100%. Berdasarkan realisasi Triwulan IV tahun 2021, target akhir tahun 2021 tercapai sebesar 99,14%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Hal-hal yang menunjang tercapainya target bahwa persentase pemenuhan pengujian sesuai standar sampai Triwulan IV tahun 2021 di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai berikut:

1. Sinergitas antar bidang terkait yang terlibat dari awal penyusunan prioritas sampling obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang didukung dengan sinergitas antara petugas sampling BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima;
2. Peningkatan kompetensi personel penguji di laboratorium sehingga dapat mengimplementasikan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2021 dengan baik;
3. Pemenuhan instrumen yang memadai untuk melakukan uji Obat dan Makanan dengan pemenuhan sarana prasarana laboratorium sesuai dengan standar minimal laboratorium yang ditetapkan;
4. Sistem manajemen mutu integrasi ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 diupayakan selalu diterapkan secara konsisten.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase pemenuhan obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Peningkatan kompetensi penguji dan inspektur melalui pelatihan secara daring maupun luring

- Pengadaan baku pembanding untuk setiap parameter uji wajib, sehingga parameter uji memenuhi standar
- Penggunaan software remote untuk instrumen laboratorium, sehingga penguji dapat mengoperasikan alat dari rumah saat WFH

b. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai Triwulan IV tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 3.37 Target, realisasi dan capaian Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,0	99,72	99,72	Baik

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai Triwulan IV tahun 2021 belum mencapai target yaitu sebesar 99,72% dari target 100% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 99,72% dengan kriteria "baik".

Dalam rangka melindungi masyarakat NTB dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan BBPOM Mataram melaksanakan kegiatan sampling dan pengujian laboratorium terhadap makanan olahan yang beredar. Pelaksanaan sampling mengacu Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2021, sampling dilakukan di sarana produksi dan distribusi makanan.

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dari perhitungan:

$$\% \text{ Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

A = (Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan) x 100%

B = (Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan) x 100%

Sesuai standar yang ada di Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan tahun 2021 yaitu:

- Pemeriksaan meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label;
- Pengujian di Laboratorium meliputi parameter uji wajib dan time line yang ditetapkan dalam SOP.

Tabel 3.38 Rincian realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

No	UPT	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Sampel masuk Lab (diuji)	Target sampel 1 tahun	% diperiksa dan diuji sesuai standar
1	BBPOM Mataram	569	714	718	569	
2	Loka Bima	150	0		150	
Total		719 (100,0%)	714 (99,44%)		718	99,72%

Pada Triwulan IV tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan sesuai standar sejumlah 719 sampel makanan dari 719 target produk yang periksa selama tahun 2021 (100,0%). Terjadi penurunan target pemeriksaan sampel akibat penghematan/refocusing anggaran untuk penanggulangan covid-19 yang sebelumnya berjumlah 917. Telah dilakukan pengujian sampel sesuai standar sejumlah 714 sampel dari total 718 sampel yang diuji (99,44%). Terdapat 4 sampel makanan yang diuji tidak sesuai standar yaitu melebihi *time line* pengujian (>30 hari). Selain itu terdapat 1 sampel makanan yang kadaluarsa, sehingga tidak dilakukan pengujian laboratorium.

Perbandingan realisasi Triwulan IV tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada akhir tahun 2021 sebesar 100%. Berdasarkan hasil realisasi sampai Triwulan IV tahun 2021, target tahun 2021 tercapai sebesar 99,72%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Hal-hal yang menunjang tercapainya target persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada akhir tahun 2021 di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai berikut:

1. Sinergitas antar bidang terkait yang terlibat dari awal penyusunan prioritas sampling Makanan yang didukung dengan sinergitas antara petugas sampling BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima;
2. Peningkatan kompetensi personel penguji di laboratorium sehingga dapat mengimplementasikan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2021 dengan baik;
3. Sistem manajemen mutu terintegrasi ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 diupayakan selalu diterapkan secara konsisten.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase pemenuhan makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Peningkatan kompetensi penguji dan inspektur melalui pelatihan secara daring maupun luring
- Pengadaan baku pembanding untuk setiap parameter uji wajib, sehingga parameter uji memenuhi standar
- Penggunaan software remote untuk instrumen laboratorium, sehingga penguji dapat mengoperasikan alat dari rumah.

Sasaran Strategis 7.

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis ketujuh hanya satu indikator yaitu **Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Mataram**. Penilaian persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara.

Perbandingan target dan realisasi Triwulan IV tahun 2021

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Strategis ini dapat dilihat pada tabel 3.34 di bawah ini.

Tabel 3.39 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis Triwulan IV Tahun 2021

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	97,0	109,95	113,36	Sangat baik

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sampai Triwulan IV tahun 2021 adalah sebesar 109,95% dari target 97,0% atau tercapai sebesar 113,36% dengan kriteria “sangat baik”. Hasil tersebut diperoleh dengan perhitungan:

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai Tingkat Keberhasilan = $\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Rincian pencapaian target dan realisasi setiap tahap penyelesaian berkas perkara baik Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM Kabupaten Bima dapat dilihat pada tabel 3.35.

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan IV Tahun 2021

Tabel 3.40 Target dan realisasi perkara serta keberhasilan penindakan Triwulan IV tahun 2021

UPT	Tahapan	Target Perkara		Realisasi Perkara		Koefisien		Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
		Thn 2021	Carry Over	Thn 2021	Carry Over	Tahun Berjalan	Carry Over					
BBPOM Mataram	SPDP	10	7			1,000		0,150	15,00%	100,00%	105,88%	105,88%
	Tahap I					1,000	0,389	0,400	40,00%			
	P21					1,000	0,389	0,300	30,00%			
	Tahap II			11	7	1,000	0,389	0,150	15,00%			
	Total	10	7	11	7							
Loka Bima	SPDP	1	1			1,000		0,150	15,00%	96,25%	150,00%	144,38%
	Tahap I					1,000	0,333	0,400	40,00%			
	P21				1	1,000	0,333	0,300	30,00%			
	Tahap II			2		1,000	0,000	0,150	11,25%			
	Total	1	1	2	1							
TOTAL	SPDP	11	8	0	0	1,000		0,15	15,00%	99,48%	110,53%	109,95%
	Tahap I			0	0	1,000	0,381	0,4	40,00%			
	P21			0	1	1,000	0,381	0,3	30,00%			
	Tahap II			13	7	1,000	0,333	0,15	14,48%			
	Total	11	8	13	8							

Sampai Triwulan IV tahun 2021, jumlah kasus yang ditindaklanjuti secara projustitia oleh PPNS BBPOM di mataram dan Loka Bima sebanyak 13 perkara dari target 11 perkara tahun 2021 serta terdapat 8 perkara carry over tahun 2020.

Perbandingan realisasi Triwulan IV tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada akhir tahun 2021 sebesar 97,0%. Berdasarkan hasil realisasi sampai Triwulan IV tahun 2021, target tahun 2021 tercapai sebesar 113,36%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan BBPOM di Mataram mencapai target persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dan peningkatan kinerja disebabkan beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

- Dukungan intelijen Badan POM RI dengan memberikan informasi yang A1 (pasti) terkait adanya pengiriman obat ilegal kewilayah kerja BBPOM Mataram;
- Komitmen dan dukungan pimpinan terhadap keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan;

- Kerja sama dan koordinasi yang baik antar tim internal PPNS BBPOM di Mataram maupun PPNS di Loka POM di Kabupaten Bima;
- Peningkatan kompetensi dan profesionalisme intelijen dan PPNS BBPOM di Mataram meningkat, khususnya dalam kegiatan intelijen dan olah TKP. Faktor tersebut berdampak pada ditemukannya alat bukti yang cukup sehingga perkara menjadi terang dan jelas, serta mempermudah penelusuran dan penetapan tersangka;
- Dukungan lintas sektor terutama kepolisian dalam memberikan bantuan teknis, taktis dan upaya paksa kepada PPNS BBPOM mataram dan kejaksaan dalam penyelesaian perkara dibidang Obat dan Makanan yang semakin meningkat;
- Komitmen perusahaan ekspedisi/jasa pengiriman dalam mengimplementasikan MoU Badan POM vs Asperindo dalam rangka mendukung pencegahan kejahatan dan penegakan hukum Obat dan Makanan yang distribusinya memanfaatkan jasa pengiriman/paket; dan
- Peran aktif masyarakat untuk memberikan laporan melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Balai Besar POM di Mataram dan ULPK Badan POM tentang adanya pelanggaran di bidang Obat dan Makanan sehingga dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan intelijen dan penyidikan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

1. Perkuatan jaringan kerjasama dengan Polda NTB dan dalam bentuk penyidikan bersama dengan Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda NTB dan Direktorat Reserse Narkoba Polda NTB serta Satres Narkoba Polres (wujud pelaksanaan MoU antara Kapolri dengan Kepala Badan POM RI);
2. Pembentukan dan pembinaan jaringan dengan anggota Asperindo sebagai wujud komitmen terhadap pelaksanaan MoU Kepala Badan POM RI vs Asperido;

Agar dapat terus meningkatkan capaian tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Peningkatan kompetensi intelijen dan PPNS BBPOM di Mataram terutama terkait dengan *cybercrime* dan pembentukan dan pembinaan jaringan serta komunikasi;
- b. Intensitas koordinasi lintas sektor antara lain dengan Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Barat, Kepolisian Resor se Nusa Tenggara Barat, Kejaksaan Tinggi Nusa Tenggara Barat,

- Kejaksaan Negeri se Nusa Tenggara Barat, Badan Intelijen daerah, Komando Resor Militer NTB, Ditjen Bea dan Cukai, Dinas Kesehatan, Badan Narkotik Nasional, Badan Intelijen Negara Daerah NTB, Asperindo dan Organda;
- c. Pelaksanaan kegiatan intelijen awal yang lebih intensif dan dilaksanakan dengan melibatkan jejaring intelijen seperti Badan Intelijen Negara Daerah NTB, Dit Intelkam Polda NTB, intelijen Korem Wirabhakti dan informan; dan
- d. Pemenuhan fasilitas dan sarana prasarana pendukung kegiatan intelijen dan penyidikan.

Sasaran Strategis 8.**Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup****Balai Besar POM di Mataram yang optimal**

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM: Manajemen Perubahan (bobot 5%), Penataan Tatalaksana (bobot 5%), Penataan Sistem Manajemen SDM (bobot 15%), Penguatan Akuntabilitas Kinerja (bobot 10%), Penguatan Pengawasan (bobot 15%), Penguatan Kualitas Pelayanan Publik (bobot 10%). Sedangkan rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM adalah Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN (bobot 20%) dan Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat (bobot 20%). Pada Sasaran Strategis ini terdapat 2 indikator kinerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pencapaian sasaran strategis kedelapan ini yaitu :

Tabel 3.41 Indikator dan target kinerja pencapaian sasaran strategis kedelapan

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021
Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	87,0
Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	80,0

a. Indeks RB Balai Besar POM di Mataram**Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021**

Realisasi Indeks RB Balai Besar POM di Mataram tahun 2021 belum mencapai target yaitu sebesar 83,64 dari target 87,0 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 96,14% dengan Kriteria “baik”.

Tabel 3.42. Target, Realisasi dan Capaian Indeks RB Balai Besar POM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	87	83,64	96,14	Baik

Nilai indeks ini diperoleh dari penilaian Inspektorat utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) terhadap Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) beserta data dukungnya dalam rangka menuju WBK dan WBBM pada Balai Besar POM di Mataram. Hal ini sesuai dengan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah. Tujuan evaluasi PMPZI tersebut adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan dalam pelaksanaan pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Tabel 3.43 Penilaian Evaluasi RB Balai Besar POM di Mataram Tahun 2021

PENILAIAN		Nilai	%	Keterangan
A. PROSES (60)				
I.	MANAJEMEN PERUBAHAN (8)	7,56	94,50%	MS
II.	PENATAAN TATALAKSANA (7)	6,25	89,29%	MS
III.	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM (10)	9,61	96,13%	MS
IV.	PENGUATAN AKUNTABILITAS (10)	9,27	92,69%	MS
V.	PENGUATAN PENGAWASAN (15)	13,81	92,08%	MS
VI.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (10)	8,84	88,38%	MS
TOTAL PENGUNGKIT		55,34		MS
B. HASIL (40)				
I.	PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN	19,29	96,44%	MS
	1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)	14,29	95,25%	MS
	2. Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti (5)	5,00	100%	MS
II.	KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	18,20	91,00%	MS
	1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (15)	18,20	91,00%	MS
TOTAL HASIL		37,49		
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI		92,83		

Sehubungan dengan adanya perbedaan hasil penilaian TPI dengan KemenPANRB untuk penetapan WBK/WBBM yang cukup tinggi maka nilai komponen pengungkit PMPZI dikonversikan dengan rata-rata penilaian BB/BPOM oleh KemenPANRB di bagi nilai rata-rata TPI pada tahun 2020. Dari konversi tersebut (0,834) menghasilkan Indeks Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Mataram sebesar **83,64**.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penetapan target meraih WBK oleh Balai Besar POM di Mataram pada tahun 2021 menjadikan faktor utama yang berkontribusi terhadap capaian sebesar 96,14%. Terobosan inovasi dan kegiatan untuk mempersiapkan capaian WBK telah meningkatkan pemahaman Pegawai Balai Besar POM di Mataram terhadap pentingnya reformasi birokrasi untuk mengimplementasikan Zona Integritas (ZI) dalam mewujudkan WBK/WBBM, yang pada akhirnya berbuah manis dengan dicapainya predikat WBK dari KemenPAN-RB di tahun 2021. Perubahan paradigma, mindset dan prosedur dalam tata Kelola pemerintahan serta pelayanan publik berpengaruh signifikan dengan capaian tersebut. Beberapa inovasi khususnya pada pelayanan publik telah berkembang dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Agar dapat terus meningkatkan capaian indeks RB di BBPOM di Mataram, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Melaksanakan pembangunan ZI sesuai rencana yang telah ditetapkan
- Melakukan monitoring dan evaluasi tindak lanjut atas pelaksanaan pembangunan ZI secara berkala
- Memperhatikan kompetensi jabatan dan pola mutasi yang telah ditetapkan dalam melakukan mutasi pegawai
- Menggunakan hasil pengelolaan kinerja pegawai pada saat penyusunan rencana pengembangan kompetensi pegawai
- Melibatkan seluruh pegawai yang kompeten dalam pengelolaan akuntabilitas kinerja
- Melakukan tindak lanjut atas hasil evaluasi penanganan pengaduan masyarakat
- Melakukan sosialisasi secara menyeluruh kepada seluruh pegawai terkait penerapan budaya pelayanan prima
- Melakukan sosialisasi secara menyeluruh terkait reformasi birokrasi kepada seluruh pegawai secara terus-menerus.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator, BBPOM di Mataram telah melaksanakan beberapa kegiatan antara lain :

1. Komitmen pimpinan Balai Besar POM di Mataram terhadap pembangunan ZI sebagai *"Role Model"*
2. Pembacaan Budaya Organisasi PIKKIR dan 6 (enam) Area Perubahan pada apel pembinaan
3. Deklarasi Pencanangan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM yang dihadiri oleh seluruh *stakeholders* dan pegawai BBPOM di Mataram
4. Pelatihan pelayanan prima untuk tenaga *front liner*, satpam dan *cleaning service*, pelatihan editing video untuk tenaga IT dan tim *Agent of Change* (AOC)
5. *Capacity Building* dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik yang diikuti oleh seluruh pegawai
6. Internalisasi dan Workshop Reformasi Birokrasi dalam rangka Mewujudkan Zona Integritas untuk Meraih WBK/WBBM Tahun 2021 dalam upaya mewujudkan konsistensi *good government* dan *clean governance* di lingkungan Balai Besar POM di Mataram
7. Pembinaan seluruh Pegawai Balai Besar POM di Mataram dalam rangka memberikan informasi, pemahaman dan persamaan persepsi kepada semua ASN Balai Besar POM di Mataram, sehingga Reformasi Birokrasi dapat dilakukan secara menyeluruh yang

dilaksanakan secara daring dengan narasumber dari KemenPAN RB, BPS NTB dan Motivasi Indonesia;

8. Inovasi-inovasi yang bertujuan untuk mendukung pemahaman dan persamaan Pegawai Balai Besar POM di Mataram terhadap Reformasi Birokrasi, Pembangunan Zona Integritas dan budaya PIKKIR, antara lain:
 - a. Kuis Uji Ingatan RB (Kita RB);
 - b. Jumat Segar Berbagi informasi (Jus Bergizi); dan
 - c. Sosialisasi Semangat Perubahan (Segera).
9. Melakukan kegiatan tolok ukur budaya kerja yang mencerminkan nilai budaya organisasi PIKKIR dan nilai budaya kerja SLTP, antara lain:
 - a. pengukuran pemahaman pegawai tentang reformasi birokrasi melalui quiz RB;
 - b. Pengukuran Nilai Indeks Persepsi Pegawai terhadap Implementasi RB serta Implementasi Budaya Organisasi PIKKIR setiap triwulan.

b. Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram

Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 20201

Tabel 3.44 Target, realisasi dan capaian Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	80,00	82,72	103,40	Baik

Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 82,72 dari target 80,0 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 103,40% dengan kriteria “baik”.

Nilai indeks ini diperoleh dari penilaian Inspektorat utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) terhadap penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, sesuai dengan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Tabel 3.45.Hasil Penilaian AKIP Tahun 2020

No	Komponen yang dinilai	Bobot (%)	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	30	27,27
2	Pengukuran Kinerja	25	19,69
3	Pelaporan Kinerja	15	13,56
4	Evaluasi Internal	10	9,42
5	Capaian Kinerja	20	12,78
Nilai Hasil Evaluasi		100	82,72
Tingkat Akuntabilitas Kinerja			A

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram yang telah mencapai target di tahun 2021 yaitu sebesar 103,40%, antara lain disebabkan karena cukup optimalnya hasil penilaian pada komponen perencanaan kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi internal, dimana total persentase capaian nilai pada masing-masing komponen tersebut di atas 90%. Selanjutnya BBPOM di Mataram harus terus melakukan peningkatan kinerja agar seluruh komponen indikator kinerja dapat meningkat, sehingga diharapkan nilai AKIP juga meningkat di masa yang akan datang.

Agar dapat terus meningkatkan nilai AKIP BBPOM di Mataram, selanjutnya perlu ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Indikator Kinerja Utama (IKU) agar dipublikasikan pada salah satu media publikasi.
- Agar mencantumkan rencana aksi setiap Sub kegiatan/komponen rinci tiap periode.
- Dokumentasi data dukung dan perhitungan penetapan target kinerja perlu lebih ditingkatkan sehingga lebih memadai pada saat proses evaluasi.
- Pengukuran kinerja pada dokumen SAKIP perlu lebih disempurnakan, khususnya terkait SOP, mekanisme pengumpulan dan pengukuran data kinerja yang dapat diandalkan, sistematis dan mampu telusur serta memuat alur, timeline, pelaksana/PIC, prosedur apabila terjadi kesalahan data serta menetapkan personil penanggung jawab data;
- Menyusun penjabaran dan penyelarasan kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu Pegawai, dan memanfaatkan hasil pengukuran kinerja tersebut sebagai dasar pemberian *reward and punishment*.

- f. Menyempurnakan penyajian informasi dalam laporan kinerja yang menyajikan kesimpulan atas keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran pada periode akhir periode renstra;
- g. Perlu dilakukan monitoring sub kegiatan dan target per triwulan serta analisis faktor keberhasilan maupun hambatan dan rencana tindak lanjut;
- h. Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja
- i. Menyempurnakan penyajian analisis, pemantauan tindak lanjut dan informasi pengukuran kinerja pada dokumen SAKIP dengan memberikan bukti bahwa hasil evaluasi program telah ditindaklanjuti dalam rencana aksi;
- j. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi sebelum dan setelah rencana aksi.
- k. Meningkatkan capaian kinerja melalui pemanfaatan hasil evaluasi internal dan meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Pencapaian indikator Nilai Sakip Balai Besar POM di Mataram didukung oleh beberapa kegiatan antara lain:

- 1. Dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi telah dilaporkan tepat waktu, yang terdiri dari 10 dokumen, antara lain: Laporan Kinerja Tahun 2020, Laporan Tahunan (LAPTAH) Tahun 2020, Laporan Keuangan Semester II tahun 2020, Laporan Monev Triwulan 1 Tahun 2021, Laporan Monev Triwulan II Tahun 2021, Laporan Keuangan Semester 1 Tahun 2021, Laporan Monev Triwulan III Tahun 2021, Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2021, RKAKL/DIPA tahun 2022 dan Reviu Rencana Strategis Tahun 2020-2024.
- 2. Pencanangan Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.

3. Pelaksanaan Survey Kepuasan Masyarakat sebagai tolok ukur untuk melihat sejauh mana kualitas pelayanan dan merupakan gambaran kinerja layanan publik BBPOM di Mataram dalam melaksanakan tugasnya untuk memberikan jaminan terhadap Obat dan Makanan aman, berkhasiat serta bermutu yang beredar di masyarakat. Hasil survei ini digunakan sebagai bahan pertimbangan penetapan kebijakan dalam upaya peningkatan pelayanan publik di masa yang akan datang. Survey berpedoman pada PerMenPAN-RB Nomor 14 tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.
4. Telah menerapkan QMS ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 secara konsisten melalui Audit surveillance pada tahun 2021.
5. Membentuk Satgas SPIP dan Tim PIPK (Pengendali Intern Pelaporan Keuangan) untuk mewujudkan Penguatan Pengawasan yang juga salah satu area implementasi reformasi birokrasi.
6. Pemenuhan layanan sarana dan prasarana baik untuk pengguna internal maupun eksternal melalui proses pengadaan barang dan jasa yang transparan dan akuntabel. Hal tersebut dapat dilihat dengan serapan belanja modal sebesar 100% dari total anggaran Balai Besar POM di Mataram tahun 2021.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Beberapa hal yang telah dilakukan untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi tahun 2019 adalah:

1. Membuat perjanjian kinerja (PK) sampai level individu
2. Membuat SK Kepala Balai tentang penanggung jawab data di masing-masing bidang/bagian serta mekanisme pengumpulan data kinerja
3. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja sampai dengan level individu serta membuat SK Kepala Balai untuk pemberian *reward* dan *punishment* terkait hasil capaian kinerja ASN
4. Membuat nota dinas Kepala Balai tentang pemanfaatan laporan kinerja untuk perbaikan perencanaan kegiatan di periode selanjutnya
5. Pelaksanaan evaluasi internal lebih optimal yg dilaksanakan tiap bulan serta kualitas evaluasi juga ditingkatkan dengan adanya rencana aksi bila target indikator kinerja belum tercapai

Sasaran Strategis 9.
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram
yang berkinerja optimal

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis Kesembilan hanya satu indikator yaitu Indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram.

Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Tabel 3.46. Target, Realisasi dan Capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram	83,5	84,65	101,38	Baik

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram tahun 2021 telah melebihi target yaitu sebesar 84,65 dari target 83,5 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 101,38% dengan kriteria “baik”.

Nilai indeks ini merupakan gabungan nilai BBPOM di Mataram dan Loka POM Bima. Selengkapnya seperti tabel berikut :

Tabel 3.47. Nilai Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram

No	UPT	IP	Jumlah ASN	Total IP
1	BBPOM di Mataram	84,37	71	5990
2	Loka POM Bima	86,07	14	1205
			85	7195
	Nilai IP Gabungan		84,65	

Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Mataram diperoleh dari hasil survey menggunakan form survei sesuai Permen-PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas: kualifikasi memiliki bobot 25% ; kompetensi memiliki bobot 40% ; kinerja memiliki bobot 30% ; dan disiplin memiliki bobot 5%. Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut:

- a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- d. Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan

e. Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Pengukuran Indikator indeks profesionalitas ASN dilakukan oleh Biro Umum & SDM yang hasilnya disampaikan pada akhir tahun 2021/triwulan IV.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram tidak lepas dari kontribusi beberapa kegiatan yang telah dilakukan, antara lain:

- a. Perencanaan kebutuhan pegawai dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan organisasi melalui beberapa proses antara lain (1) penyusunan analisa jabatan, peta jabatan dan analisis beban kerja (2) melakukan Analisis Tugas dan Fungsi unit kerja (3) Penempatan pegawai hasil rekrutmen dan pindahan (4) melakukan Evaluasi dan penilaian penempatan pegawai hasil rekrutmen dan pindahan
- b. Pola mutasi internal telah dilaksanakan sesuai kebijakan pola mutasi Badan POM dan kebijakan unit kerja dengan Menyusun daftar kompetensi tiap jabatan, membuat matrik mutasi Pegawai, melakukan pertimbangan dan persetujuan mutasi pegawai serta melakukan movev penilaian kinerja mutasi Pegawai terhadap individu dan unit kerja
- c. Pengembangan Pegawai dilaksanakan berbasis kompetensi dengan target minimal yang harus dicapai oleh Pegawai sebesar 20 Jam Pelajaran. Kompetensi dilakukan baik secara daring maupun tatap muka berupa diklat, pelatihan dan bimbingan teknis.
- d. Penetapan kinerja individu didasarkan pada sistem cascading indikator kinerja dari pimpinan unit sampai level individu
- e. Pemberian *reward* dan *punishment* berdasarkan hasil penilaian kinerja
- f. Penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku melalui sosialisasi peraturan dan implementasi disiplin pegawai sesuai peraturan.
- g. Memanfaatkan aplikasi kepegawaian dari Badan POM secara maksimal untuk mendukung kinerja pengelolaan kepegawaian, yaitu aplikasi SIASN.
- h. Mengembangkan beberapa inovasi memanfaatkan dukungan teknologi informasi untuk pengelolaan manajemen kepegawaian Siber Print (aplikasi perhitungan kehadiran Pegawai) dan Sidora (aplikasi dosir Pegawai berbasis web dan online).

Agar dapat terus meningkatkan capaian indeks profesionalitas ASN BBPOM di Mataram, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Peningkatan kualifikasi pendidikan ASN BBPOM di Mataram melalui program tugas belajar (tubel) atau ijin belajar (ibel).
- Peningkatan kapasitas dan kemampuan pegawai melalui pelatihan, bimbingan teknis, *workshop*, *on the job training*, seminar/workshop/kursus/ magang/ sejenisnya secara daring maupun luring
- Mengimplementasikan inovasi PARE PEDIS (*Punishment and Reward* Pegawai Disiplin) untuk pegawai Balai Besar POM di Mataram secara konsisten.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Indeks Profesionalitas ASN adalah tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN. Faktor yang mendukung keberhasilan capaian tersebut di lingkungan Balai Besar POM di Mataram, antara lain:

- a. Monitoring yang berkala terhadap pemenuhan hak ASN atas Pengembangan Kompetensi minimum 20 jam pelajaran per tahun sesuai Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara. Hak tersebut dimasukkan kedalam target SKP setiap ASN di lingkungan Balai Besar POM di Mataram, sehingga setiap ASN diwajibkan mengikuti segala bentuk pengembangan kompetensi untuk memenuhi target 20 jam pelajaran tersebut.
- b. Peningkatan kapasitas dan kemampuan bagi seluruh ASN di lingkungan Balai Besar POM di Mataram telah didukung dengan perencanaan sumber daya anggaran T.A 2021 sebagai bukti komitmen pimpinan untuk meningkatkan profesionalitas pegawai ASN. Peningkatan tersebut dilakukan melalui pelatihan, bimbingan teknis, *workshop*, dan *on the job training*.
- c. Pemahaman ASN Balai Besar POM di Mataram perihal penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku secara konsisten dilakukan melalui *role model*, sosialisasi peraturan dan implementasi disiplin pegawai sesuai peraturan baik pada saat apel pembinaan atau kesempatan pertemuan lainnya.
- d. Kondisi pandemi Covid-19 telah mengubah metode pelatihan ke bentuk daring/online melalui fasilitas Zoom maupun Google Meet. Metode tersebut ternyata memberikan banyak kemudahan yang mendorong semakin meningkatnya jumlah pelatihan secara daring yang ditawarkan baik dari internal (PPSDM Badan POM atau Balai Besar POM di Mataram) maupun pihak eksternal.

- e. Updating fitur pada aplikasi SIASN telah memudahkan ASN untuk mengevaluasi target pelatihan serta kemudahan pendaftaran pelatihan online melalui kalender yang secara konsisten diupdate. Hal tersebut mendorong semangat ASN untuk mengikuti banyak pelatihan guna pengembangan kompetensi.

Sasaran Strategis 10.
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data
dan informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 2 indikator kinerja yang merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pencapaian sasaran strategis kesepuluh ini yaitu :

Tabel 3.48 Indikator dan target kinerja pencapaian Sasaran Strategis kesepuluh

Indikator Kinerja	Target Tahunan
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,0
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2,0

Pengukuran capaian indikator kinerja serta analisis capaian indikator kinerja pada Sasaran Strategis 10 sampai Triwulan IV tahun 2021 adalah sebagai berikut:

a. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP sampai triwulan IV tahun 2021 sebagai berikut:

Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Tabel 3.49. Target, realisasi dan capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	83,74	102,12	Baik

Realisasi Indeks Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 83,74 dari target 82,0 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 102,12% dengan kriteria “baik”.

Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah upaya laboratorium pengujian BBPOM di Mataram untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Penilaian dilakukan sesuai Keputusan Kepala Badan POM No.HK.02.01.1.2.11.20.1114 Tahun 2020 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Badan POM untuk tahun 2020 – 2024 yang meliputi Standar Ruang Lingkup Laboratorium, Standar Kompetensi Teknis Laboratorium dan Standar Minimal Peralatan Laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh PPPOMN dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.50.Hasil penilaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

No	Standar	Batas minimal	Nilai 2021
1	Persentase Pemenuhan Standar Ruang lingkup	65	83,30
2	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi	75	91,42
3	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan	70	76,52
Total Nilai		70	83,74

Indikator ini telah mencapai target tahun 2021 yang menggambarkan kemampuan laboratorium pengujian BBPOM di Mataram yang kompeten dan kredibel.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian BBPOM di Mataram yang tinggi ini disebabkan beberapa faktor yang langsung mempengaruhi nilai pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP. Terdapat tiga komponen penilaian yang masing-masing komponen telah dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan skor tersebut, penyebab peningkatan kinerja antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan verifikasi metode yang terjadwal. Pelaksanaan kedua jenis verifikasi tersebut masuk dalam SKP masing-masing penguji, sehingga pada tahun berjalan pasti ada metode dan alat yang terverifikasi. Meskipun banyak terdapat metode analisis (MA) yang baru dari PPPOMN pada lembar penilaian ruang lingkup, namun karena

sudah rutin melakukan verifikasi, maka isian pada lembar dapat terisi dan meningkatkan nilai pemenuhan standar ruang lingkup.

2. Pengadaan dan perawatan alat-alat laboratorium. Untuk memenuhi nilai peralatan, dilakukan pengadaan dua instrumen UHPLC dan komponen penunjangnya. Selain itu, perawatan alat-alat laboratorium juga rutin dilakukan baik itu secara mandiri maupun oleh vendor / distributor alat laboratorium, sehingga alat dapat tetap berfungsi baik dan tidak berstatus rusak.
3. Peningkatan kompetensi pegawai meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19 tetap dilakukan. Peningkatan kompetensi ini kebanyakan dilakukan secara daring via *online meeting*. Dalam kegiatan tersebut tidak hanya presentasi yang ditampilkan, namun juga simulasi melalui video, sehingga penguji tetap dapat memahami dan menerapkan apa yang dipelajari.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Memenuhi kebutuhan peralatan sesuai standar yang telah ditetapkan
- Melaksanakan program pelatihan yang terstruktur berdasarkan identifikasi kebutuhan pelatihan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat kegiatan lain yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, sebagai faktor pendukung ketercapaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP. Kegiatan tersebut adalah:

1. Penerapan dan audit ISO 17025:2017 di setiap laboratorium pengujian. Penerapan ISO 17025:2017 membantu supaya hasil pengujian dapat tertelusur dan terkendali. Dalam dokumen mutu juga terdapat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan aspek peralatan, ruang lingkup, dan kompetensi penguji, sehingga dapat membantu tercapainya pemenuhan laboratorium sesuai standar GLP.
2. Kalibrasi dan verifikasi alat secara berkala tiap tahun selalu dilakukan supaya memastikan hasil pengujian tetap akurat. Kalibrasi dan verifikasi alat dilakukan baik oleh internal pegawai BBPOM di Mataram maupun oleh pihak luar seperti PPPOMN dan vendor / distributor alat laboratorium.

3. Maintenance dan pemeriksaan alat secara internal rutin dilakukan untuk memastikan instrumen laboratorium selalu dalam kondisi terbaik. Kemampuan untuk maintenance dan pemeriksaan alat didapatkan dari pelatihan secara luring maupun daring, serta diajarkan secara langsung oleh penguji yang lebih senior kepada penguji yang lebih junior. Materi pelatihan tersebut tersimpan dalam *google drive* sehingga dapat diakses kapanpun dan dimanapun oleh penguji. Dalam dokumen mutu yaitu instruksi kerja alat pun terdapat bagian perawatan / maintenance yang dapat dilihat oleh penguji. Hal ini mendukung pemenuhan komponen peralatan dalam penilaian pemenuhan laboratorium sesuai standar GLP.
4. Pengadaan suku cadang, baku pembanding, dan reagensia dilakukan dengan perencanaan yang baik. Ketiga hal tersebut sangat berpengaruh utamanya dalam proses pengujian dan verifikasi metode, sehingga dapat mendukung tercapainya standar ruang lingkup.

b. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal

Capaian indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal sampai Triwulan IV tahun 2021 sebagai berikut:

Perbandingan target dan realisasi Triwulan IV tahun 2021

Tabel 3.51 Target, realisasi dan capaian Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2,0	1,875	93,75	Baik

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal sampai Triwulan IV tahun 2021 adalah sebesar 1,875 dari target 2,0% atau tercapai sebesar 93,75% dengan kriteria “baik”.

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram diperoleh dari Nilai Asesmen oleh Pusat Data dan Informasi Nasional (Pusdatin) BPOM.

Nilai Indeks pengelolaan data dan informasi diperoleh dari nilai rata-rata penilaian 2 komponen yaitu:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BPOM *Command Center* (BCC) dengan nilai 1 diperoleh dari nilai pemutakhiran data SIPT (0,8) ditambah data keracunan dari aplikasi SPIMKer (0,8);
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM dengan nilai 2,75 diperoleh dari rata-rata nilai: i) pemanfaatan email *corporate* dengan nilai 2 ii) pemanfaatan *sharing folder* dengan nilai 3; iii) pemanfaatan *dashboard* BCC dengan nilai 3; dan iv) *upload* berita aktual pada *website* BPOM/*subsite* BBPOM di Mataram dengan nilai 3.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dari hasil evaluasi, Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram sampai Triwulan IV belum mencapai target dengan capaian sebesar 93,75%. Walaupun belum mencapai target, namun nilai indeks yang diperoleh cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena rencana aksi telah dilaksanakan antara lain : (i) Mendorong seluruh ASN di BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima untuk memanfaatkan email *corporate* secara optimal; serta (ii) Mengoptimalkan pemutakhiran data SIPT, pemanfaatan *sharing folder* dan upload berita aktual di *website* BPOM ataupun di *subsite* BBPOM di Mataram.

Dalam rangka meningkatkan capaian indikator kinerja ini, langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu mempertahankan nilai indikator yang capaiannya sudah tinggi dan meningkatkan nilai indikator yang capaiannya masih rendah antara lain: (i) Melakukan komunikasi dan koordinasi yang efektif dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota agar pelaporan kasus keracunan menggunakan aplikasi SPIMKer; dan (ii) Intensifikasi penginputan data SIPT baik sarana, sampling maupun pengujian (iii) Pemanfaatan *Dashboard* BCC secara optimal, (iv) Mengoptimalkan pemanfaatan email *corporate* oleh seluruh ASN di BBPOM di Mataram dan (v) Mengoptimalkan upload berita aktual di *website* BPOM ataupun di *subsite* BBPOM di Mataram.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Pemanfaatan *e-mail corporate* untuk sosialisasi reformasi birokrasi melalui inovasi KITA RB dan SEGERA
2. Pemanfaatan *sharing folder* untuk keperluan pengawasan produk Obat dan makanan setiap sampling, pengawasan penandaan, pemeriksaan sarana, dan dalam menindaklanjuti pengaduan masyarakat mengenai produk Obat dan makanan

3. Mengunggah berita aktual di *subsitemataram.pom.go.id* secara rutin sebagai bagian dari dokumentasi dan peliputan kegiatan BBPOM di Mataram yang merupakan bagian dari kegiatan tim publikasi.

Sasaran Strategis 11.

Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel

Terdapat 2 indikator kinerja yang merupakan tolok ukur keberhasilan penacapaian Sasaran Strategis 11 dengan target realisasi sebagai berikut:

Tabel 3.52 Indikator dan target kinerja pencapaian sasaran strategis kesebelas

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	95,0
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	92,0

Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 11 sampai Triwulan IV tahun 2021 adalah sebagai berikut:

a. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram

Perbandingan target dan realisasi Triwulan IV tahun 20201

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram sampai Triwulan IV tahun 2021 belum mencapai target yaitu sebesar 90,80 dari target 95,0 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 95,58 % dengan kriteria “baik”.

Tabel 3.53 Target, Realisasi dan Capaian Indeks RB Balai Besar POM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	95	90,80	95,58	Baik

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram diperoleh dari perhitungan:

Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram: (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Rekon LPJ Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus, dan Konfirmasi Capaian Output.

Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Realisasi indikator nilai kinerja anggaran sebesar 74,62 diperoleh dari penjumlahan 40% nilai IKPA sebesar 96,88 (38,75) dan 60% nilai EKA sebesar 86,74 (52,04).

Perbandingan realisasi Triwulan IV tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram pada akhir tahun 2021 sebesar 95,0%. Berdasarkan hasil realisasi sampai Triwulan IV tahun 2021, target akhir tahun 2021 tercapai sebesar 95,58%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Mataram sampai Triwulan IV tahun 2021 belum mencapai target disebabkan karena realisasi nilai EKA maupun yang relatif rendah.

Agar dapat meningkatkan Capaian Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Mataram, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Menjaga penyerapan anggaran minimal di TW I 15%, TW II 40%, TW III 60%, dan 90% di TW IV secara kumulatif.
- Memastikan target output maupun target kinerja dapat dicapai.
- Memastikan konsistensi antara perencanaan dengan pelaksanaan *Plan of Action*
- Meningkatkan ketelitian dalam penyampaian dokumen SPM

- Mengoptimalkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan untuk mendapatkan output yang optimal dari anggaran yang dikeluarkan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Mengikuti sosialisasi tentang indikator nilai IKPA dan nilai SMART
2. Peningkatan kompetensi untuk petugas pengelola keuangan
3. Melakukan monitoring dan evaluasi capaian nilai IKPA dan SMART secara berkala
4. Mengimplementasikan aplikasi SIMPANAN untuk memantau realisasi anggaran secara *detail dan real time*

b. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram

Perbandingan target dan realisasi Triwulan IV tahun 2021

Capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram sebagai berikut:

Tabel 3.54 Target, realisasi dan capaian Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Mataram.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	92	100	108,70%	baik

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram pada Triwulan IV tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 100,00% dari target 92,00% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 108,70% dengan kriteria "baik".

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Mataram diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = (IE - SE) / SE$$

Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = (\% \text{capaian output}) / (\% \text{capaian input})$$

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Perbandingan realisasi Triwulan IV tahun 2021 dengan Target akhir Tahun 2021

Penetapan target indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram tiap triwulan bersifat flat yaitu sebesar 92%. Berdasarkan hasil realisasi Triwulan IV tahun 2021, target akhir tahun 2021 telah tercapai sebesar 108,70%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Usaha yang dilakukan untuk tercapainya indikator ini sampai Triwulan IV tahun 2021 adalah melakukan efisiensi anggaran dalam pelaksanaan kegiatan dengan mempercepat pelaksanaan kegiatan sehingga capaian output dapat ditingkatkan.

Agar dapat terus menjaga realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Menjaga penggunaan anggaran supaya mencapai target yang ditetapkan
- Mengoptimalkan sisa anggaran dengan melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Melakukan rapat monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan anggaran secara berkala, minimal tiga bulan sekali yang dipimpin oleh kepala balai.
2. Melakukan monitoring rencana tindak lanjut serta tindak lanjut yang telah dilakukan untuk indikator yang capaiannya belum memenuhi target.

III.2 Realisasi Anggaran

Pada tahun 2020 BBPOM di Mataram memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 23 Nopember 2020 sebesar Rp. 30.934.352.000,-. Tanggal 3 Juni 2021 terbit DIPA revisi penghematan anggaran Tukin ke 13 dan 14 sehingga total anggaran menjadi sebesar Rp. 30.032.486.000. Tanggal 26 Juli 2021 terbit DIPA APBNP penghematan/refocusing anggaran untuk penanggulangan covid-19 sehingga total anggaran menjadi sebesar Rp. 27.005.026.000.

Realisasi anggaran sampai Triwulan IV tahun 2021 adalah Rp. 26,962,810,767 atau 99,84%. Sumbangan terbesar terhadap realisasi anggaran ini yaitu realisasi belanja modal (99,97%) dan belanja pegawai (99,90%).

Tabel 3.55 Realisasi anggaran berdasarkan Jenis Belanja Triwulan IV Tahun 2021

NO	JENIS BELANJA	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	SISA (Rp)	% REALISASI
1.	BELANJA PEGAWAI	11,014,134,000	11,080,514,026	11,482,974	99,90%
2.	BELANJA BARANG	10,660,450,000	10,638,563,634	29,060,366	99,73%
3.	BELANJA MODAL	5,330,442,000	5,243,733,107	1,671,893	99,97%
TOTAL		27,005,026,000	26,962,810,767	42,215,233	99,84%

Pengelolaan anggaran BBPOM di Mataram senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien
Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Perhitungan efisiensi anggaran dilakukan berdasarkan pada rasio antara capaian output (IKU) dan input (anggaran yang dikeluarkan). Perhitungan efisiensi anggaran masing-masing indikator kinerja dan sasaran strategis selengkapnya terdapat pada lampiran 6.

Sampai Triwulan IV tahun 2021 BBPOM di Mataram melaksanakan 28 (dua puluh delapan) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 29 indikator kinerja dan 11 sasaran strategis. Dari 11 sasaran strategis yang diukur, diperoleh 8 sasaran dengan hasil efisien dan 3 sasaran dengan hasil tidak efisien, dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) sasaran diperoleh bervariasi dari 75% sampai 100%. Sedangkan dari 29 indikator kinerja utama (IKU) diperoleh 20 indikator dengan hasil efisien dan 9 indikator tidak efisien dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator diperoleh bervariasi dari 75% sampai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan sumber daya (dana) yang ada, sampai Triwulan IV tahun 2021 BBPOM di Mataram telah mampu

menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.

BAB IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Tahun 2021 merupakan tahun kedua dari periode Rencana Strategis 2020-2024. Evaluasi interim Triwulan IV tahun 2021 didasarkan pada Perjanjian Kerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kerja Tahun 2021 yang mengacu pada Reviu Renstra BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024. Terdapat 28 kegiatan utama untuk menunjang pencapaian 11 sasaran strategis dan 29 indikator kinerja Utama. Sampai Triwulan IV tahun 2021 seluruh sasaran strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) diukur capaiannya.

Dari 11 sasaran strategis BBPOM di Mataram yang diukur capaiannya sampai Triwulan IV tahun 2021, diperoleh 2 sasaran strategis dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPS) dengan kriteria “sangat baik”, 7 sasaran strategis dengan kriteria NPS “baik”, dan 1 sasaran strategis dengan kriteria NPS “cukup”.

. Hasil capaian tiap sasaran strategis sampai Triwulan IV tahun 2021 adalah sebagai berikut :

- Capaian Indikator pada sasaran strategis pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 104,28% dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian Indikator pada sasaran strategis kedua “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 86,79% dengan kriteria CUKUP, menunjukkan BBPOM di Mataram cukup berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian Indikator pada sasaran strategis ketiga “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 93,25% dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 110,91% dengan kriteria SANGAT BAIK, menunjukkan BBPOM di

Mataram telah mampu meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di Provinsi Nusa Tenggara Barat;

- Capaian indikator sasaran strategis kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan” sebesar 103,11% dengan kriteria BAIK menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 99,43% dengan kriteria BAIK menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 113,36% dengan kriteria SANGAT BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- Capaian indikator sasaran strategis kedelapan “Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal” sebesar 99,77% dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan UPT yang optimal.
- Capaian indikator sasaran strategis kesembilan “Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal” sebesar 101,04% dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan sumber daya manusia UPT yang optimal.
- Capaian indikator sasaran strategis kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” sebesar 97,94% dengan kriteria BAIK, menunjukkan BBPOM di Mataram telah berhasil dalam meningkatkan penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan.
- Capaian indikator sasaran strategis kesebelas “Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel” sebesar 102,14% dengan kriteria BAIK, menunjukkan BBPOM di Mataram telah berhasil dalam pengelolaan keuangan UPT secara akuntabel.

Untuk mendukung tercapainya sasaran strategis sampai triwulan IV Tahun 2021, dilakukan pengukuran terhadap 29 indikator kinerja utama (IKU) dengan hasil 5 indikator dengan

kategori “sangat baik”, 19 indikator dengan kategori “baik”, 3 indikator dengan kategori “cukup”, serta 2 indikator dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”.

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Mataram sampai triwulan IV Tahun 2021 antara 80,85% sampai dengan 127,59%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan” sebesar 80,85%. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” sebesar 127,59%.

4.2.Saran

Hasil Monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh kegiatan dan capaian kinerja sampai Triwulan IV tahun 2021 agar digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan di tahun berikutnya, serta hasil evaluasi di Triwulan IV tahun 2021 ditindaklanjuti dan dimonitor pencapaiannya secara berkala, khususnya pada beberapa indikator yang belum mencapai target di Triwulan IV tahun 2021 dan indikator yang capaiannya jauh melampaui target, agar seluruh target indikator kinerja di tahun berikutnya dapat tercapai dengan kriteria “baik” ataupun “sangat baik”.

Kendala dan permasalahan yang menyebabkan capaian indikator dengan kriteria “cukup” dan indikator dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan” menjadi fokus perbaikan kinerja di tahun mendatang, hal yang perlu dilakukan adalah:

- a. Terhadap indikator kinerja dengan capaian “tidak dapat disimpulkan” agar dilakukan reviu target renstra 2020 - 2024.
- b. Terhadap target dari indikator dengan capaian “cukup” sebagai berikut :
 - Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat agar dilakukan reviu target renstra 2020-2021
 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram dan Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan, agar BBPOM di Mataram lebih intensif dan memperluas cakupan KIE maupun pengawasan Obat dan makanan hingga menjangkau daerah-daerah pelosok/pesisir di provinsi NTB.

LAMPIRAN**1. PERJANJIAN KINERJA**

12/14/21, 10:50 AM List Report



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BBPOM di Mataram
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt.
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Mataram
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Mataram, 08 November 2021

Pihak Pertama



Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt.

simetris.esolution-tech.com/s_planning/report/s_planning/cetakReportPK.php?&tahun=2021&lokasi_cetak=Mataram&d_cetak=2021-11-08 1/6

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan IV Tahun 2021

12/14/21, 10:50 AM

List Report



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BBPOM di Mataram

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70
5	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77
6	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.6
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76.24

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan IV Tahun 2021

12/14/21, 10:50 AM

List Report

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.5
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.37
15	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.5
16	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40

simetris.esolution-tech.com/e_planning/report/e_planning/cetakReportPK.php?&tahun=2021&lokasi_cetak=Mataram&d_cetak=2021-11-08

3/6

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan IV Tahun 2021

12/14/21, 10:50 AM

List Report

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	12
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	4
19	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
20	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
21	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97
22	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	87
23	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	80
24	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83.5
25	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
26	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2

simetris.evolution-tech.com/e_planning/report/e_planning/cetakReportPK.php?tahun=2021&lokasi_cetak=Mataram&d_cetak=2021-11-08

4/5

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan IV Tahun 2021

12/14/21, 10:50 AM

List Report

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
27	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	95
28	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	92
29	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	78

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan IV Tahun 2021

12/14/21, 10:50 AM	List Report
Kegiatan : Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Anggaran : Rp. 27,005,026,000.00
Pihak Kedua	Mataram, 08 November 2021 Pihak Pertama
	
Dr. Penny K. Lukito, MCP	Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt.
simetris.resolution-tech.com/e_planning/report/e_planning/cetakReportPK.php?&tahun=2021&lokasi_cetak=Mataram&d_cetak=2021-11-08	

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan IV Tahun 2021

2. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021													
BBPOM di Mataram Badan Pengawas Obat dan Makanan													
No.	Indikator Kinerja	Target								Anggaran			
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat			83,6			83,6		83,6	84	84	84	84
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat			80			80		80	80	80	80	80
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			82			82		82	82	82	82	82
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			52			52		52	70	70	70	70
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat									78	78	78	78
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu											77	
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan											87,6	
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan											76,24	
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM											82	
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan			87			87		87	87	87	87	87
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			58,4			58,4		58,4	58	58	58	58
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang dilaksanakan tepat waktu			87			87		87	98,5	98,5	98,5	98,5
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			55			55		55	55	55	55	55

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan IV Tahun 2021

12/14/21, 10:48 AM

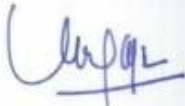
List Report

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		57		57		57		57	63	63	63		741.279.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM				3,76		3,76		4,37	4,37	4,37			1.960.143.580,00
16.	Tingkat efisiensi KIE Obat dan Makanan		89,53		89,53		89,53		93,5	93,5	93,5			132.597.000,00
17.	Jumlah sekolah dengan Pembiayaan Jaminan Anak Sekolah (PJAS) aman		20		35		70		85	87	40			441.857.500,00
18.	Jumlah desa pangan aman		20		35		80		89	97	12			420.695.800,00
19.	Jumlah pasar aman berbasis komunitas		20		85		80		80	85	4			134.794.200,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		17,5		42,5		67,5		80,0	85,0	100			679.012.300,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		17,5		42,5		67,5		85,0	89,0	100			285.919.700,00
22.	Peningkatan keberhasilan peningkatan kepatuhan di bidang Obat dan Makanan		25		50		75		89	90	97			635.521.000,00
23.	Indeks RB UPT										87			1.190.789.000,00
24.	Nilai AKIP UPT										80			29.345.500,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT										83,5			31.809.900,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP										82			3.198.824.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal		2		2		2		2	2	2			487.867.600,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		45		55		65		65	65	85			10.978.515.900,00
29.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT		92		82		92		92	92	92			2.898.682.700,00
Total														27.805.326.000,00

Mataram, 08 November 2021

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan IV Tahun 2021

12/14/21, 10:48 AM	List Report
	Kepala Balai Besar POM di Mataram  Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryepatni, Apt. simetris.esolution-tech.com/e_planning/report/e_planning/cetakReportRAPK.php?&tahun=2021&flag_detail=N&lokasi_cetak=Mataram&d_cetak=... 3/3

3. RENCANA KERJA TAHUNAN



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. CaturWarga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TUJ/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM
NOMOR : PR.04.117.1171.05.20.4508 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
MATARAM TAHUN 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram pada tahun 2021 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 dan keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Nomor HK.07.117.1171.05.20.5465 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2020-2024;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2021;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM TAHUN 2021.**



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Mataram
pada tanggal 20 Mei 2020

Pt. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI MATARAM

Menik Sri Witarti

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_marm@yahoo.com

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

NOMOR : PR.04.117.1171.05.20.4508 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI MATARAM TAHUN 2021**RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
MATARAM TAHUN 2021**

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	52
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	73
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian himbangan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan IV Tahun 2021



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Waga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	89,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58,4
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	87
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,53
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan IV Tahun 2021



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. CaturWarga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	92
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram yang optimal	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	90
		Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	85
9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram secara	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	94

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan IV Tahun 2021



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Efisien (92%)

Pt. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Menik Sri Witarti

4. Nilai Pencapaian Indikator Kinerja dan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPS) sampai triwulan IV Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)		KRITERIA NPS
Nilai Kinerja Organisasi							100,66		Baik
Stakeholder Perspective							94,99		Baik
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84,00	93,35	111,13	Sangat Baik	111,13	104,94	Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	70,38	87,97	Cukup	87,97		
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,00	90,93	110,89	Sangat Baik	110,89		
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,00	75,00	107,14	Baik	107,14		
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	78,00	83,90	107,56	Baik	107,56		

4. Nilai Pencapaian Indikator Kinerja dan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPS) sampai triwulan IV Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)		KRITERIA NPS
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77,00	66,83	86,79	Cukup	86,79	86,79	Cukup
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,60	85,10	97,15	Baik	97,15	93,25	Baik
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76,24	61,64	80,85	Cukup	80,85		
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Mataram	92,00	93,60	101,74	Baik	101,74		
Internal Process Perspective							106,68		Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi	87,00	94,38	108,48	Baik	108,48	110,80	Sangat Baik

4. Nilai Pencapaian Indikator Kinerja dan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPS) sampai triwulan IV Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)		KRITERIA NPS
	Besar POM di Mataram	yang dilaksanakan							
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58,00	73,17	126,16	Tidak dapat disimpulkan	120,00		
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,50	100,00	100,50	Baik	100,50		
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00	70,18	127,59	Tidak dapat disimpulkan	120,00		
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	73,40	116,51	Sangat Baik	116,51		
		Indeks pelayanan publik Balai Besar POM di Mataram	4,45	4,42	99,33	Baik	99,33		
5	Meningkatnya efektivitas	Tingkat efektivitas KIE Obat	93,50	93,46	99,96	Baik	99,96	103,11	Baik

4. Nilai Pencapaian Indikator Kinerja dan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPS) sampai triwulan IV Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)		KRITERIA NPS
	komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	dan Makanan							
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	45	112,50	Sangat Baik	112,50		
		Jumlah desa pangan aman	12	12	100,00	Baik	100,00		
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4	4	100,00	Baik	100,00		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	99,14	99,14	Baik	99,14	99,43	Baik
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	99,72	99,72	Baik	99,72		
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97,00	109,95	113,36	Sangat Baik	113,36	113,36	Sangat Baik

4. Nilai Pencapaian Indikator Kinerja dan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPS) sampai triwulan IV Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)		KRITERIA NPS
Learning and Growth Perspective							100,30		Baik
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	87,00	83,64	96,14	Baik	96,14	99,77	Baik
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	80,00	82,72	103,40	Baik	103,40		
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	83,50	84,65	101,38	Baik	101,38	101,38	Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,00	83,74	102,12	Baik	102,12	97,94	Baik
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2,00	1,875	93,75	Baik	93,75		
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara	Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Mataram	95,00	90,80	95,58	Baik	95,58	102,14	Baik

LAPORAN KINERJA

BBPOM di Mataram Triwulan IV Tahun 2021

4. Nilai Pencapaian Indikator Kinerja dan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPS) sampai triwulan IV Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)		KRITERIA NPS
	Akuntabel	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Mataram	92,00	100	108,70	Baik	108,70		